

**PENERAPAN SISTEM REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN
DI SMPIT AL FITYAN SCHOOL GOWA**



Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Megister dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar**

**Oleh
SARTIKA
NIM: 80300217034**

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar:

Nama : Sartika
NIM : 80300217034
Tempat/Tgl. Lahir : Salimbongan, 10 Mei 1992
Alamat : Jalan Antang Tamangapa Raya, No. 168 Makassar
Program/Prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa

menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa sesungguhnya tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau tiruan dari karya orang lain, tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 Agustus 2021

Penulis,

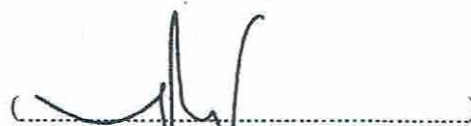
Sartika
NIM 80300217034

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa*", yang disusun oleh Saudari **Sartika** NIM: 80300217034, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 19 Agustus 2021** Masehi, bertepatan dengan tanggal **10 Muharram 1443** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Manajemen Pendidikan Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.



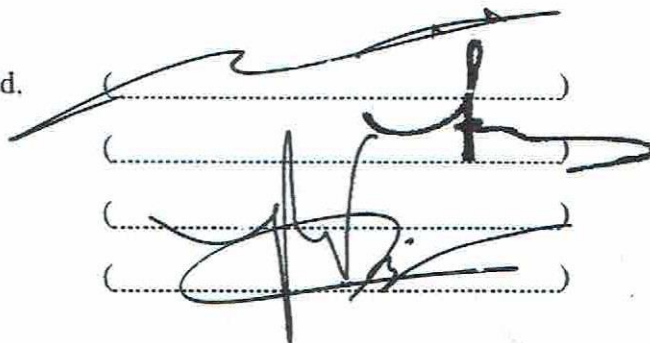
KOPROMOTOR:

1. Dr. Baharuddin, M.M.



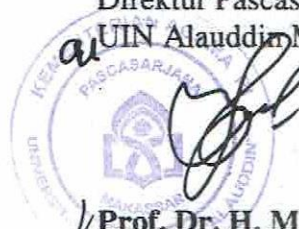
PENGUJI:

1. Dr. H. Erwin Hafid, Lc. M.Th.I., M.Ed.
2. Dr. Andi Halimah, M.Pd.
3. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.
4. Dr. Baharuddin, M.M.



Makassar, 15 September 2021

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. M. Galib, M., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah (tesis) yang berjudul ***“Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa”*** dapat diselesaikan.

Selawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga beliau, para sahabat, dan *tabi’in* yang telah memperjuangkan agama Islam sehingga manusia terbebas dari belenggu kejahiliah menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tesis ini diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata 2 (S2). Dalam proses penyusunan Tesis ini mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dengan tulus dari hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. H. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Pengembangan Lembaga.

2. Prof. Dr. H. M. Galib M., M.A. dan Dr. H. Andi Aderus Pasinringi, Lc., M.A., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan berbagai arahan, bimbingan, dan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Baharuddin, M.M., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan berbagai arahan, bimbingan, dan nasehat yang bijak kepada mahasiswanya.
4. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. dan Dr. Baharuddin, M.M. selaku Promotor dan Kopromotor, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Andi Halimah, M.Pd., selaku penguji utama, yang telah memberikan sumbangsinya berupa saran dan kritikan yang konstruktif sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik.
6. Hamriah, S.Pd.I., M.S.I., selaku Kepala SMPIT Al-Fityan School Gowa, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta guru-guru SMPIT Al-Fityan School Gowa yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian ini.
7. Amirullah A, S.Pd., M.Pd. dan Mukminati, S.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretatis PPDB, yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian ini.
8. Segenap dosen dan seluruh staf Pascasarjana UIN Alauddin Makassar atas ilmu, motivasi, nasihat dan pelayanannya selama kuliah. Terkhusus staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu bersedia memberikan pelayanan dan mengarahkan dalam proses penyelesaian Tesis.

9. Kedua orang tua (Ayahanda Munta' dan Ibunda Bungeja) yang mendidik dan membimbing semasa kecil. Beliau adalah guru abadi yang takkan pernah tergantikan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
10. Rekan-rekan mahasiswa dari berbagai jurusan, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga proses dalam penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah swt. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat diharapkan karya ilmiah berikutnya dapat menjadi lebih baik. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. *Āmīn Yārabb al-Ālamīn.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 15 September 2021

Penulis,

Sartika
NIM 80300217034

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORETIS	18
A. Sistem Rekrutmen Peserta Didik	18
B. Mutu Lembaga Pendidikan	33
C. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	54
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86

B. Implikasi Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Šin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍamah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasfīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِم : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيّ : 'alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūn*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalāl(الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadunillārasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nama : Sartika
NIM : 80300217034
**Judul Tesis : Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam
Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al Fityan
School Gowa**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan *input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa; 2) mendeskripsikan *process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa; 3) mendeskripsikan *output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian yaitu sekretaris yayasan, kepala sekolah, Ka. Ur. Kesiswaan, Ka. Ur. Kurikulum, tata usaha, ketua panitia PPDB, sekretaris PPDB, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing* atau *Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa, meliputi pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru. 2) *Process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa, terlaksana sesuai dengan prosedur PPDB sekolah meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru. 3) *Output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa meliputi nilai pengetahuan dan keterampilan rata-rata siswa di atas angka 80; penilaian sikap meliputi karakter, kreatif, bernalar kritis, mandiri, nasionalis, gotong royong, disiplin, jujur, peduli lingkungan, percaya diri, gemar membaca; Standar mutu SMPIT yang dilihat melalui Rapor Mutu.

Implikasi dari penelitian ini adalah yayasan/direktur, kepala sekolah beserta tenaga pendidik di SMPIT Al Fityan School Gowa menambah relasi atau mitra dalam hal penambahan kuota beasiswa yatima, dan menambah program beasiswa yaitu beasiswa berprestasi, dan tahfidz. Sehingga peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan dan terkendala pada biaya bisa mendapatkan kesempatan sekolah di Al Fityan School Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan *input* sebelum melaksanakan *process* pendidikan dan pembelajaran. Salah satu *input* yang terpenting adalah penetapan *raw input* atau bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik manakala proses rekrutmen peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif.¹

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan. Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional disetiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah

¹ Endah Lestari, *Sistem Rekrutmen peserta didik*, Tesis, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto, 2017 h. 10

lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu rekrutmen peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.² Karena dalam pendidikan peserta didik memiliki posisi yang sangat penting, tanpa peserta didik pendidikan tidak mungkin bisa dijalankan. Menurut Muljani A. Nurhadi dalam bukunya menerangkan bahwa di sekolah, peserta didik berkedudukan sentral sebagai pusat segala kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didiklah yang akan menjadi masukan dan peserta didiklah yang diharapkan akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan di sekolah seperti yang diharapkan dalam tujuan instruksional pendidikan. Oleh sebab itu semua unsur yang ada dalam organisasi pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada peserta didik.³

Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan ujung tombak dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.⁴

² A. Ubaidillah, *Strategi Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017) h. 10

³ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan Disekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h.75.

⁴ Tim dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 pada bab XIV tentang pengelolaan pendidikan pasal 50 ayat 2 berbunyi: a) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. b) Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. c) Ketentuan mengenai pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat a), dan ayat b), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Selain itu undang-undang dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III tentang hak warga negara untuk memperoleh pendidikan Pasal 7 berbunyi:

Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.⁵

Selanjutnya pada bab VII tentang Peserta Didik Pasal V berbunyi :
Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; b) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;⁶

Berdasarkan yang dikemukakan Hasibuan bahwa rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik yang potensial untuk

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negeri, 2003), h. 3.

⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 5

masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu.⁷ Maka panitia PPDB yang ditugaskan dalam merekrut peserta didik adalah orang yang bertanggung jawab dan amanah.

Hal ini juga sesuai diisyaratkan oleh Rosulullah SAW dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah. Rosulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الرِّقَاقِ)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: "Bagaimanakah menyalakannya, hai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab: "Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).⁸

Dari hadist di atas bisa dikaitkan pada rekrutmen peserta didik bahwa yang menjadi panitia PPDB adalah orang yang amanah dalam menjalankan tugasnya sehingga siswa yang diterima pada suatu sekolah sesuai kriteria/syarat pada setiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik, sehingga peserta didik yang diterima sesuai dengan ketentuan pemerintah dan lembaga pendidikan, sehingga berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 40.

⁸ Muhammad bin Isma'îl al-Bukhârî, *Al-Jâmi' Ash-Shahîh* (Qâhirah: al-Mathba'ah as-Salafiyyah, 1400 H), h. 20.

Namun pada kenyataannya Temuan OMBUDSMAN RI berdasarkan pemantauan di 32 provinsi seluruh Indonesia, pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti kasus pemungutan uang, penyimpangan prosedur kepanitiaan yang tidak kompeten. Selain itu, Wakil Bupati Kota Malang, Sutiaji mengaku sudah tiga kali mengaku mendapat kiriman pesan pendek yang berisi tentang permintaan tolong untuk memasukkan anak sang pengirim pesan ke sekolah favorit.⁹ Terkait banyaknya permasalahan dalam proses PPDB di berbagai sekolah/lembaga pendidikan, maka diperlukan suatu pembenahan pada sistem rekrutmen peserta didik yaitu membangun kepercayaan dengan melakukan transparansi dalam sistem PPDB.

Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rekrutmen peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam rekrutmen peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹⁰ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto dan Yuliana,

⁹A. Ubaidillah, *Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*, h. 22

¹⁰Mohammad Imam Ardhi, *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru* (Yogyakarta : Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan, 2015), h. 23.

kesalahan dalam rekrutmen peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah.¹¹

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Endah Fajariana yang berjudul “Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo” dalam penelitiannya menyatakan bahwa; *1) Perceived quality of inputs that significantly influence students’ learning achievement, 2) The competence of teachers is significant effect on student achievement, 3) School infrastructure significant effect on learning achievement, and 4) Motivation to study no significant effect on learning achievement.*¹¹ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB harus selalu diupayakan agar dapat memperoleh calon peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik. Dengan harapan prestasi belajar tersebut dapat mempertahankan sampai pada jenjang yang lebih tinggi, maka dengan mudah tujuan pendidikan nasional dicapai sebagaimana tergambar dari prestasi belajar peserta didik yang baik.

Selanjutnya, penelitian mengenai PPDB juga dilakukan oleh Pitria Utami dan Arief Sudrajat yang berjudul “Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung” yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang masuk di SMA Negeri 1 Kedungwaru adalah peserta didik yang benar-benar berprestasi, tidak sedikit dari mereka menggunakan berbagai cara dengan memaksimalkan modal yang memiliki untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga jalur yang dilakukan oleh peserta didik untuk masuk ke SMA Negeri 1

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 58

Kedungwaru, yaitu: 1) Jalur prestasi atau undangan di mana peserta didik menonjolkan modal budaya yang dimilikinya, 2) Jalur *suap*, peserta didik menggunakan modal ekonomi berupa uang, dan 3) Menggunakan jaringan sosial, peserta didik menggunakan pihak pembantu yang memiliki jabatan penting untuk mencapai tujuannya. Ketiga jalur tersebut tentunya berpengaruh terhadap prestasi dan hubungan peserta didik dengan lingkungan sekolahnya. Bagi peserta didik yang memiliki modal budaya yang lebih, maka peserta didik selalu aktif dalam berbagai kegiatan dan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, sedangkan bagi peserta didik yang tidak memiliki modal budaya, maka tidak memiliki prestasi dan hubungan yang baik dengan warga sekolah.¹²

Beberapa jurnal di atas menunjukkan pentingnya rekrutmen peserta didik baru yang menuntut lembaga pendidikan mempunyai sebuah sistem rekrutmen peserta didik yang baik dan memilih orang-orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, sehingga dengan mudah lembaga pendidikan tersebut mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional telah dilakukan oleh semua pihak. Meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik melalui sumber daya baik fisik, non fisik maupun manusia.

Al-Fityan School Gowa merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang dimulai dari jenjang pendidikan TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT, serta program Tahfidzul Quran khusus akhwat yang memberikan perhatian khusus terhadap Al-Quran baik bacaan, hafalan maupun pemahaman. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah SMPIT Al-Fityan. SMPIT Al-Fityan merupakan salah satu jenjang pendidikan pada Al-Fityan School Gowa. Dalam proses

¹² Pitria Utami dan Arief Sudtrajat, *Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri Kudungwaru di kabupaten Tulungagung*, Jurnal, (Volume 3 No. 1 Tahun, 2015), h. 6.

rekrutmen peserta didik peneliti melakukan observasi awal dan menemukan fakta bahwa biaya pendaftaran di SMPIT Al-Fityan sebesar Rp. 500.000,- bagi peserta didik luar dan pengurangan 50.000,- rupiah yaitu 450.000 bagi alumni SMPIT Al-Fityan. Melihat tingginya biaya pendaftaran untuk mengikuti seleksi yang menyamai biaya pendaftaran Pascasarjana di UIN Alauddin, tentu sekolah ini akan mendapat label “Sekolah Orang Kaya”. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang mendaftar pada SMPIT Al-Fityan rata-rata profesi orang tuanya adalah Anggota DPRD, Rektor, Guru Besar, Dekan, Direktorat dan wakil direktur.¹³

Selanjutnya, hasil wawancara kepada wali kelas VII SMPIT Al-Fityan pada tanggal 20 Mei 2021 mengemukakan bahwa siswa yang mendaftar di sekolah Al-Fityan pada intinya mereka yang memiliki biaya yang cukup, sehingga sebagian besar orang tua yang mendaftarkan anaknya di sekolah Al-Fityan adalah mereka yang mampu atau memiliki strata ekonomi tinggi.

Alasan utama orang tua mendaftarkan anaknya di SMPIT Al-Fityan adalah perubahan karakter pada anak, hafalan al-Quran, dan iman serta akhlak anaknya yang sangat berbeda sebelum dan setelah masuk di Al-Fityan. Orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya di sekolah Al-Fityan namun terkendala pada biaya, harus beralih mendaftarkan anaknya pada sekolah lain. Hal ini merupakan hal yang menarik perhatian peneliti, mengenai sistem rekrutmen peserta didik di Al-Fityan dan mengenai mutu pendidikan di Al-Fityan itu sendiri. Pertanyaan yang muncul kemudian di benak peneliti apakah Al-Fityan terutama SMPIT Al-Fityan tidak menerima peserta didik yang kurang mampu? Tidak adakah beasiswa bagi masyarakat yang ingin merasakan mengenyam pendidikan di SMPIT Al-Fityan?

¹³ PPDB Al Fityan School, *Fityangowa.sch.id* di akses ada tanggal 20 Mei 2021

Mengapa Al-Fityan hanya menerima peserta didik yang memiliki orang tua yang berpenghasilan tinggi atau menengah ke atas? Apakah Al-Fityan sekolah yang diperuntukkan hanya untuk orang-orang yang menengah ke atas? Dalam undang-undang dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.¹⁴ Yang selanjutnya direalisasikan dengan menerbitkan peraturan pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar yang merupakan pelaksanaan dari UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003.

Dari uraian diatas, Al-Fityan sebagai sekolah tentu tidak boleh hanya menerima peserta didik yang memiliki ekonomi tinggi. Namun juga harus menerima peserta didik dengan ekonomi yang rendah.

Tahun 2017 sekolah Al-Fityan menjadi sekolah bertaraf internasional setelah resmi mendapat sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001 versi 2015. Al-Fityan School Gowa di bawah naungan Yayasan Al-Fityan School Indonesia yang memiliki beberapa cabang di beberapa kota besar diseluruh Indonesia, Al-Fityan School Gowa menghadirkan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan visi menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mewujudkan generasi unggul berkarakter islami dan cinta al-quran. Yang berlokasi di jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan ditinjau dari kelembagaan Al-Fityan School Gowa ditiga tahun terakhir telah menerapkan sistem manajemen mutu bertaraf internasional ISO 9001 versi 2015 dan tersertifikasi sebagai bukti komitmen Al-Fityan menghadirkan lembaga dengan pengelolaan yang profesional dan diakui. Yakni adanya peningkatan mutu diberbagai aspek, seperti peningkatan mutu sarana

¹⁴ Republik Indonesia, *Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1*, (Jakarta: DPRRI, 2002), h. 10.

dan prasarana sekolah, mutu SDM terutama kompetensi Guru, Peserta Didik, Kurikulum, dan Proses KBM, pelayanan pada orang tua siswa dan beberapa aspek layanan yang mendukung pencapaian visi misi dan kebijakan mutu lembaga. Selain itu peserta didik Al-Fityan School telah meraih banyak prestasi-prestasi baik berupa penghargaan maupun juara lomba ditingkat Local, Provinsi, maupun nasional, dan juga sekolah yang mengedepankan prestasi dunia akhirat.¹⁵

Dari uraian fenomena di atas maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah tentang **“Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

2. Deskripsi Fokus

a. *Input* rekrutmen peserta didik

Dalam hal ini mengurai *input* rekrutmen peserta didik meliputi pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru.

b. *Process* rekrutmen peserta didik

Dalam hal ini mengurai *process* rekrutmen peserta didik meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran

¹⁵ Profil Al-Fityan Shool Gowa, <https://www.fityangowa.sch.id/ppdb>, di akses pada 25 Mei 2021

ulang peserta didik baru.

c. *Output* rekrutmen peserta didik

Dalam hal ini mengurai *output* rekrutmen peserta didik yaitu pada standar kompetensi lulusan yang meliputi nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat pokok masalah mengenai penerapan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa?
2. Bagaimana *process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa?
3. Bagaimana *output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa?

D. Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan penelusuran yang dilakukan penulis tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan oleh orang lain dalam tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. A. Ubaidillah dengan judul rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (studi multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyaring calon peserta didik Yang Berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: 1) Menggunakan srategi presentasi; 2) Menggunakan

- seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3) Membuka dua jalur pendaftaran; 4) Menggunakan strategi pencitraan. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat kordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu: 1) Sistem yang tidak tepat sasaran; 2) Kurangnya sosialisasi tatat cara mendaftar melalui online; 3) Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan; 4) Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu: 1) Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik; 2) Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik; 3) Mempermudah pelaksanaan proses Pembelajaran.¹⁶
2. Nur Indah Sari Muslim dengan judul Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik dalam meningkatkan Mutu pendidikan (Studi Kasus di SMA IT Darul Istiqamah Kab. Maros dan SMA IT Al-Fityan Cabang Gowa), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi penerimaan peserta didik baru: (1) Perencanaan penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh panitia PPDB yaitu dengan menggunakan strategi presentasi sebagai sosialisasi informasi pelaksanaan peserta didik baru melalui kunjungan ke sekolah-sekolah yang berkualitas dan berprestasi. (2) Strategi implementasi rekrutmen dan

¹⁶ A.Ubaidillah, "Rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (studi multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)", *Tesis* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. xvi.

seleksi peserta didik baru terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembentukan panitia, mengadakan rapat panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang bagi yang dinyatakan lulus. (3) Implikasi pelaksanaan rekrutmen dan seleksi peserta didik baru akan mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi sekolah.¹⁷

3. Fauzan dengan judul Strategi Rekrutmen Peserta Didik di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi rekrutmen peserta didik baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok melalui manajemen rekrutmen peserta didik baru yang meliputi tahap: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; (4) evaluasi. Sedangkan strategi yang dipilih dalam proses rekrutmen peserta didik baru, diantaranya: (1) strategi dari rumah ke rumah; (2) strategi mendatangi SD/MI terdekat; (3) mengadakan kegiatan di masyarakat. Beberapa hal yang disampaikan melalui strategi tersebut, antara lain: menunjukkan prestasi peserta didik, sarana prasarana yang makin lengkap, kegiatan pengembangan bakat minat serta pentingnya menyekolahkan di madrasah. Selain itu, ditawarkan program gratis bagi anak yatim/piatu di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok dan program gratis seragam di MTs Satu

¹⁷ Nur Indah Sari Muslim, *Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Tesis, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. x.

Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati. Strategi tersebut sangat efektif dalam rekrutmen peserta didik baru terbukti dengan hasil penerimaan peserta didik baru yang relatif stabil bahkan ada kenaikan dari tahun ke tahun.¹⁸

4. Widya Astuti Permana dengan judul Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Bandung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kebijakan rekrutmen peserta didik, sistem rekrutmen peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik baru.¹⁹
5. Joni Nur Junaidi dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rekrutmen penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan pembentukan panitia, penyusunan prosedur persyaratan siswa, pengumuman, penerimaan berkas, verifikasi, seleksi dan penempatan kelas (2) Faktor pendukung antara lain; tenaga pendidik, eksistensi

¹⁸ Fauzan, Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru, Tesis, (Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017), h. V

¹⁹ Widya Astuti, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal, (Bandung: Pascasarja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 84

sekolah, letak geografis dan prestasi sekolah sedangkan faktor penghambat sarana komputer dan website yang belum lengkap, dan jarak jangkauan 3) Strategi rekrutmen peserta didik baru yang dilakukan pihak SMAN 5 Merangin: (a). Strategi Intern, yaitu dengan pemanfaatan Sumber Daya Manusia untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. (b). Strategi Ekstern yaitu dengan memanfaatkan media rekrutmen Spanduk, Brosur, dan kelengkapannya, Website kunjungan ke sekolah, serta koordinasi dengan instansi terkait.²⁰

6. Adri Efferi dengan judul strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan adalah, *pertama* dalam kegiatan PPDB dilakukan secara bersama dengan Madrasah Tsanawiyah karena satu yayasan. *Kedua*, murid kelas IX diberi kemudahan apabila mau melanjutkan ke MA, seperti proses pendaftaran, peluang beasiswa dan lain-lain. *Ketiga*, memanfaatkan kharisma kyai dan ulama pendiri yayasan, dan *keempat*, dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, mempertimbangkan juga faktor domisili, karena yang bersangkutan nantinya adalah kepanjangan informasi madrasah, khususnya pada saat PPDB.²¹

²⁰ Joni Nur Junaedi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin*, Tesis, (Jambi:Pascasarjana Universitas Islam Negeri, 2019), h. ix.

²¹ Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal, (Kudus: IAIN Kudus Indonesia, 2019), h. 26.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. *Input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa.
- b. *Process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa.
- c. *Output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam hal manajemen dalam sebuah organisasi, khususnya pengetahuan tentang sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

a. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi organisasi yang bersangkutan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan positif bagi pihak sekolah sehingga dapat melaksanakan proses rekrutmen secara objektif sesuai aturan yang berlaku.
- 3) Dapat memberikan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Akademik

Manfaat akademik yang diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan islam, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian

yang ada kaitannya dengan penerapan sistem rekrutmen peserta didik dan peningkatan mutu lembaga pendidikan dan untuk memenuhi tugas dalam penyelesaian Tesis Program Magister pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Rekrutmen Peserta Didik

1. Pengertian Sistem Rekrutmen Peserta Didik

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam cakupan pengertian sistem termuat adanya berbagai komponen, berbagai kegiatan, adanya saling hubungan serta ketergantungan antar komponen, adanya keterpaduan antar komponen, adanya keluasan sistem, dan gerak dinamis semua fungsi dari semua komponen tersebut mengarah ke pencapaian tujuan sistem yang telah diterapkan.²

Sedangkan rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.³

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia)

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

² Samana, *Sistem Pengajaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 23.

³ Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 110

seutuhnya. Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri” Jadi peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁴

Jadi sistem rekrutmen peserta didik yang dimaksud adalah satu kesatuan proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada lembaga pendidikan tertentu.

2. Tujuan rekrutmen peserta didik

Tujuan rekrutmen secara umum adalah penerimaan pelamar sebanyak banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon dengan kualitas tertinggi dan terbaik. rekrutmen diharapkan mampu menjadi proses atau aktivitas organisasi untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sesuai dengan harapan. Sedangkan tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Proses calon peserta didik diterima disuatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. 1 ; Bandung: Alfabeta, 2011) h. 3-4

3. Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik

Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik ialah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah objektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif.

a. Objektif

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan siswa baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik.

b. Transparansi

Transparansi dalam rekrutmen peserta didik adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses rekrutmen peserta didik termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses rekrutmen.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam rekrutmen peserta didik adalah pertanggung jawaban sekolah terhadap proses dan hasil rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan. Rekrutmen peserta didik yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan rekrutmen peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan rekrutmen peserta didik.

d. Tidak diskriminatif atau berkeadilan

Pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang dianggap layak untuk menjadi peserta didik berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon peserta didik di suatu sekolah. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi aktual dan standar acuan penerimaan siswa baru.

Dalam hali ini keadilan atau prinsip tidak diskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon peserta didik untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum dikarenakan ada kondisi khusus yang menyertai anak tersebut, seperti anak dengan karakteristik IQ very superior, anak dengan karakteristik autisme, anak dengan kondisi fisik berkekurangan, maka sekolah harus memberikan fasilitas yang paling memungkinkan untuk anak tersebut mengikuti rekrutmen.⁵

4. Tahapan Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik yaitu proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Rekrutmen peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang

⁵ Sri Wirda Amriadi, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh*, Tesis, (Banda Aceh; Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2008), h. 47.

bersangkutan.

Penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerima peserta didik baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan peserta didik baru yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 1 tahun 2021.⁶ Berkaitan dengan pentingnya merekrut dan menyeleksi calon peserta didik, hal ini disampaikan dalam al-qur'an surah Al-Qashash ayat 26 yaitu:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Terjemahnya: Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”⁷

Seseorang akan dianggap punya kredibilitas jika ia mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk dan belajar pada sebuah lembaga pendidikan, syarat utama yang harus dimiliki adalah kemampuan atau *skill*. Ayat tersebut mengajarkan pada kita bahwa betapa pentingnya memilah dan memilih peserta didik yang baik, bahkan usahakan paling baik dari yang lain.

Dalam Islam, proses rekrutmen peserta didik juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon peserta didik. Ketika pemilihan perekrutan jatuh kepada orang yang minim kemampuan, padahal masih banyak yang lebih patut dan

⁶ Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 111

⁷ Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 389.

lebih baik (dari golongan terdahulu) maka proses perekrutan ini bertentangan dengan syari'at Islam.⁸ Berkaitan dengan hal tersebut Rosulullah SAW bersabda:

عن أبي ذر رضي الله عنه، قال: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي. ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya: Suatu hari, Abu Dzar berkata, “Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku (seorang pemimpin)? Lalu, Rasul memukulkan tangannya di bahunya, dan bersabda, ‘Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, dan sesungguhnya hal ini adalah amanah, ia merupakan kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya, dan menunaikannya (dengan sebaik-baiknya).’” (HR Muslim).⁹

Hadist di atas memiliki korelasi bahwa penentuan peserta didik dalam islam menganjurkan yang tepat, layak dan memiliki kompetensi, karena peserta didik merupakan salah satu pilar utama dalam membantu mewujudkan tujuan sekolah. Sebab kedudukan peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Langkah- langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Sekolah dituntut untuk bisa membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Peran panitia ini dirasa sangat penting mengingat panitia inilah yang akan melaksanakan pemilihan peserta didik baru sebagai input yang akan dikembangkan oleh sekolah. Bila sekolah mendapatkan peserta didik yang NEM-nya tergolong tinggi berbagai prestasi-pun diharapkan akan muncul. Panitia yang dipilih adalah guru dan karyawan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Personal yang cerdas, (2) Berdedikasi tinggi, (3) Memiliki kemampuan berkrektivitas, (4) Memiliki kecermatan dalam

⁸ Abu Shin dan Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 106

⁹ Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, *Syarh Sahih Muslim*, Juz XII (Cet. II; Beirut: Dar Ihya' al – turas Al-‘Arabi, 132 H.), h. 210

bekerja, (5) Berjiwa sabar.¹⁰

Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni; syarat- syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.¹¹ Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga, tata usaha, dan dewan sekolah/komite sekolah.

b. Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu menetapkan:

1) Jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

(a) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.

(b) Rasio murid dan guru.

¹⁰ Warni Tune Sumar, *Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo*, Jurnal, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2013.

¹¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004), hal.74.

Yang dimaksud rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1:30.

(c) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada: Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.¹²

c. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah sekolah, Visi dan Misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- 2) Persyaratan pendaftaran siswa baru minimal meliputi: surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran (TK maksimal 6 tahun, SD maksimal 12 tahun, SLTP maksimal 15 tahun, SLTA maksimal 18 tahun), surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai (raport/STTB/nilai UAN) dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto (3x6).
- 3) Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan (sekolah) yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

- 4) Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan.
- 5) Tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri.
- 6) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana pembayarannya (tunai atau bisa di angsur).
- 7) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi.
- 8) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.¹³ Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh seluas mungkin calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik disuatu sekolah.¹⁴

d. Pendaftaran calon peserta didik baru

Yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah: loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui calon peserta didik adalah: kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loker pendaftaran haruslah dibuka secukupnya, sehingga para calon tidak terlalu

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 208-209

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 61

lama antrinya. Juga jangan sampai dibuka terlalu banyak, oleh karena akan memboroskan tenaga. Yang harus disiapkan di loket pendaftaran ini adalah seorang petugas yang mengatur antrinya calon peserta didik. Jangan sampai mereka berebutan ketika akan mengambil formulir dan mengembalikannya. Hendaknya diatur mereka yang datang lebih dahulu di depan menyusul yang datangnya lebih kemudian. Loket informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Khusus mengenai formulir pendaftaran, hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal, oleh karena semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan diinginkan. Sangat ideal jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes. Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, dan tidak dapat diisi begitu saja tanpa petunjuk, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir, batas waktu pengembalian formulir. Batas waktu pengembalian formulir juga harus jelas, dan diterapkan secara konsisten. Harus disebutkan dengan jelas, apa saja konsekuensinya jika calon peserta didik terlambat mengembalikan formulir.¹⁵

e. Seleksi peserta didik baru

Seleksi peserta didik yaitu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 61-62

menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.¹⁶

Adapun sistem penerimaan peserta didik baru yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Kedua adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Pada masa sekarang ini, di sekolah lanjutan, baik lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem UAN. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking UAN-nya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan berapa daya tampung sekolahnya.¹⁷ Dari hasil seleksi terhadap peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu: peserta didik yang

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 209

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 53

diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Bahkan bila diperlukan ada kebijakan peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan.

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel ditempat-tempat yang strategis atau media massa. Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan.

Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.¹⁸

Sistem seleksi dengan penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan raport terakhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai raportnya cenderung baik sejak semester awal, punya kans untuk diterima; sebaliknya mereka yang nilai raportnya jelek, sedikit kansnya untuk diterima.

Sungguh demikian, diterima tidaknya calon peserta didik tersebut, masih juga

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 209-210

bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih jurusan yang ingin dimasuki. Semakin banyak pendaftar dan peminatnya, persaingan akan semakin ketat.

Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik.

Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, ialah seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan berkas administratif calon, jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan – persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.¹⁹ Adapun tes akademik meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.²⁰

f. Penentuan peserta didik yang diterima

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan DANEM, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik, sedangkan sistem penerimaan menggunakan sistem tes, ketentuannya berdasarkan hasil tes.

Umumnya pada sekolah-sekolah kita terlebih dahulu mempertimbangkan berapa daya tampung sekolah tersebut karena apapun sistem penerimaannya apabila daya tampungnya tidak dipertimbangkan maka akan sia-sia saja. Dari hasil penentuan

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h.53-54

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 209

peserta didik yang diterima maka dihasilkan tiga kebijakan sekolah yaitu peserta didik yang diterima, peserta didik yang cadangan, peserta didik yang tidak diterima yang kemudian akan diumumkan.

Ada dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka. Yang dimaksud pengumuman tertutup yaitu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat sedangkan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan menjadi cadangan pada umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah mereka yang tidak diterima secara umum tidak dicantumkan nomor ujian dan tesnya, yang dicantumkan nomor tes dan ujiannya hanya yang diterima saja.²¹

g. Pendaftaran ulang

Calon peserta yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan perlengkapan yang diminta sekolah, sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut dan kemudian dapat diisi dengan cadangan. Begitu juga yang cadangan, ada saat dimana dipanggil untuk mendaftar ulang juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan ditutup dan jika cadangan ini tidak mendaftar ulang sampai dengan batas yang telah ditentukan maka akan diisi dengan cadangan lain.

Peserta didik yang mendaftar ulang dicatat dalam buku induk sekolah yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h.64-65

mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya. Adapun hal-hal yang tercantum dalam buku induk adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor urut.
- 2) Nomor induk.
- 3) Identitas peserta didik yang meliputi
 - (a) Nama lengkap.
 - (b) Tempat/tanggal lahir peserta didik.
 - (c) Kebangsaan peserta didik.
 - (d) Alamat peserta didik.
- 4) Identitas orang tua wali peserta didik, meliputi:
 - (a) Nama ayah peserta didik.
 - (b) Nama ibu peserta didik.
 - (c) Nama wali peserta didik.
 - (d) Hubungan peserta didik dengan wali.
 - (e) Alamat ayah peserta didik.
 - (f) Alamat ibu peserta didik.
 - (g) Alamat wali peserta didik.
- 5) Latar belakang pendidikan peserta didik
- 6) Nilai raport peserta didik dikelolah tiap semester.²²

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik mulai dari pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, Pendaftaran calon peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima dan pendaftaran ulang merupakan

²² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h.65-66

tahapan prosedur dalam rekruimen peserta didik.

B. Mutu Lembaga Pendidikan

1. Pengertian mutu pendidikan

Mutu dalam bahasa arab “حسن” Artinya baik,²³ dalam Bahasa Inggris “*quality*” artinya mutu, kualitas.²⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).²⁵ Secara istilah mutu adalah “kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.²⁶ dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Adapun pengertian mutu menurut lima pakar utama dalam *Total Quality Manajement (TQM)* adalah:

- 1) Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relative. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Juga sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Adapun mutu yang relatif, dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Sehingga produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar.²⁷

²³ Muhamammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Al-Ma’arif, 2006), h. 110.

²⁴ John M. Echolis, *Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XIX; Jakarta: Gramedia, 2006), h. 460.

²⁵ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Gramedia, 2005), h. 677.

²⁶ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Cet. VI; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 15.

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education, (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012),h. 3.

- 2) Menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M.N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.²⁸
- 3) Menurut W. Edwards Deming, seperti yang dikutip oleh M.N Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.²⁹
- 4) Menurut Crosby Philip B. seperti yang dikutip oleh M.N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah *Conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian terhadap persyaratan.³⁰
- 5) Ferigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).³¹

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan, mutu (*quality*) sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Dan juga merupakan suatu ukuran dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, atau sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada

²⁸ Josep Juran, *Juran's Quality Handbook*, (Newyork: Mcgrauhill, 2011), h. 25

²⁹ A. Adwards Deming, *Konsep Mutu*, (Yogyakarta: Citra Media Pustaka. 2010), h. 20

³⁰ Crosby, Philip B, *Quality is Free*, (New York: Mcgrauhill, 2010), h. 24

³¹ Umiarso Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. 2; Depok: Pnamedia Group 2018) h. 84

Tuhan”.³² Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Jadi mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Mutu dibidang pendidikan adalah meliputi mutu *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. *Process* pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana PAKEM (pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan bermakna). *Output* dinyatakan bermutu apabila jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji, wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.³⁴

Adapun menurut Sudarwan Danian, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi: *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekola, guru, laboran, staf, tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya

³² Muhammad Ustman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/Scribd.com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) di akses pada tanggal 15 Juni 2021

³³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

³⁴ Nur Indah Muslim, *Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)h. 57

kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, dan sarana sekolah, *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi, deskripsi, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah syarat atau standar yang telah ditentukan dengan meliputi: Input yaitu seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, tata usaha, dan siswa dll, Proses yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan bermakna, Output yaitu keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus, dan Outcome yaitu lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji, wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber

³⁵ Sumiarso Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 86.

daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*). Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

a. Sumber daya manusia

Sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- 2) Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
- 3) Tenaga administrasi.³⁶

b. Sarana dan prasarana.

Oemar Hamalik mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

c. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

d. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

³⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Depdiknas: Jakarta, 2012), h. 21.

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

e. Kurikulum

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran.

Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.³⁷

f. Keorganisasian

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

g. Lingkungan

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran.

h. Perkembangan ilmu pengetahuan

³⁷ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, h. 22

Di samping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

i. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 1989.

j. Partisipasi atau Peran Serta Masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.

k. Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu meliputi: sumber daya manusia yaitu: kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, sarana prasarana sekolah, siswa, keuangan, kurikulum, keorganisasian, lingkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan, peraturan, partisipasi atau peran serta masyarakat, dan kebijakan pendidikan.³⁸

3. Ciri-Ciri Lembaga Pendidikan Yang Bermutu

Untuk dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga tersebut harus mempunyai kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu. Menurut Sallis mengidentifikasi 13 ciri-ciri lembaga pendidikan bermutu, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal;
- b. Lembaga pendidikan berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal;
- c. Lembaga pendidikan memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari kerusakan psikologis yang sangat sulit diperbaikinya;
- d. Lembaga pendidikan memiliki strategi untuk mencapai kualitas baik tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administrasi;
- e. Lembaga pendidikan mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya;
- f. Lembaga pendidikan memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang;

³⁸ Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, h. 24

- g. Lembaga pendidikan mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua yang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab;
- h. Lembaga pendidikan mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas;
- i. Lembaga pendidikan memperjelas peran dan tanggungjawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal maupun horizontal;
- j. Lembaga pendidikan memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas;
- k. Lembaga pendidikan memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut;
- l. Lembaga pendidikan memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya;
- m. Lembaga pendidikan menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.³⁹

Hal yang hampir sama berkaitan dengan lembaga pendidikan bermutu, Djoyoegoro berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang bermutu memiliki indikator-indikator: 1) Memiliki prestasi di atas rata-rata sekolah daerah tersebut; 2) Sarana dan prasarana yang lengkap; 3) Sistem belajar yang lebih baik dan durasi belajar lebih banyak; 4) Melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap calon peserta didik baru; 5) Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat; dan 6) Biaya lembaga pendidikan lebih tinggi dibanding sekolah lain di daerah tersebut.⁴⁰

³⁹ Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 54-55.

⁴⁰ Sugeng Listio Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 64.

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Menurut Ismail, penerepan manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas tinggi.⁴¹

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus terus dilakukan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Inti penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah penyempurnaan dan upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan melakukan peningkatan.⁴²

Berdasarkan undang –undang SISDIK NAS Nomor 20 Tahun 2003 pada bab IX (standar nasional pendidikan) pasal 35 ayat 1 berbunyi: standar nasional pendidikan yang terdiri atas: 1) Standar isi kurikulum, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar

⁴¹ Mardan Umar, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, (Manado: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Manado, 2017), h 20

⁴² Mardan Umar, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, h. 21.

Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan: Evaluasi, Akreditasi, Sertifikasi, Penjaminan Mutu.⁴³

1. Standar Isi Kurikulum Pendidikan

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender akademik. Kurikulum pendidikan dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu isi (content) dan proses.

Kurikulum sebagai proses pendidikan terkait dengan independensi materi yang disajikan guru (bagaimana disampaikan) kepada peserta didik, sedangkan isi kurikulum berhubungan dengan relevansi, kondisi interdisiplin dan karakteristik pengetahuan dan pengalaman belajar yang terkait dengan apa yang dipelajari peserta didik. “Siapa yang menetapkan kurikulum?” Apakah guru pendidik ? atau kurikulum itu sendiri ? atau pemerintah ? Kurikulum bukan hanya isi dan materi namun tujuan dan sasaran sekolah serta strategi penilaian bagaimana mencapainya. Kurikulum mencakup juga, teknik dan strategi mengajar, kegiatan belajar berupa pemanfaatan ruang dan waktu atau keseluruhan aktivitas siswa yang direncanakan.⁴⁴

2. Standar Proses

Proses pendidikan merupakan kunci berlangsungnya proses belajar, dimana program pendidikan diimplementasikan. Bryk dan Hermanson menjelaskan “inti dari persekolahan adalah peningkatan akademik serta proses yang secara instrumental

⁴³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negeri, 2003), h. 11.

⁴⁴ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan, Jurnal*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013), h. 3.

terkait di dalamnya.” Proses pembelajaran yang belum lancar dan kurang baik di banyak sekolah kita, menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Mutu proses pembelajaran sangat tergantung pada berbagai aspek, terutama fasilitas pendukung termasuk gedung, dan fasilitas peralatan, dan yang terutama adalah guru dan suasana pembelajaran.

Madaus menekankan bahwa variabel proses yang penting dalam pendidikan adalah suasana kelas dan lingkungan sekolah, standar fasilitas dan pengelolaannya, serta interaksi antar individu dan lingkungan. Namun pada kenyataan pada banyak sekolah dimana proses pembelajaran dalam suasana kondusif tidak terwujud, oleh karena kelemahan guru yang mengajar dengan cara-cara lama serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Juga karena kemampuan, kompetensi dan sikap guru yang kurang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu.

Jadi, proses pendidikan sangat ditentukan oleh variabel-variabel atau indikator pendidikan lainnya seperti : daya dukung fasilitas, suasana atau iklim belajar yang kondusif, juga oleh faktor kompetensi dan sikap guru.⁴⁵

3. Standar Kompetensi Lulusan

Mutu pendidikan turut ditentukan dan diukur melalui kualitas lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tertentu, dan kualitas lembaga pendidikan sebaliknya dinilai pula dari kualitas lulusan yang dihasilkannya. Lembaga pendidikan (sekolah, PT) yang meluluskan menjadi paling bertanggungjawab terhadap persoalan kompetensi lulusan. Dan sistem evaluasi menjadi saringan terakhir dalam menghasilkan lulusan perlu dievaluasi sehingga tidak susah mencari kambing hitam mutu lulusan.

⁴⁵ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*, h. 4.

Standar kompetensi lulusan terletak pada tujuan pendidikan yang dirumuskan dan konten kurikulum. Relevansi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja akan dapat menjamin mutu lulusan yang siap masuk dunia kerja, apabila didukung oleh proses pendidikan yang baik. Disini wawasan pengetahuan guru mengenali kompetensi yang diperlukan peserta didik, juga akan sangat membantu dalam proses penyiapannya. Lebih lanjut, sekolah terutama guru perlu memfokuskan perhatian kerjasama konsultasi daripada kegiatan pengawasan.

Dengan demikian tercipta suasana dialog antara siswa dan guru. Sehingga anak mendapatkan dukungan menjadi anggota masyarakat. Sekolah yang berkualitas menyajikan kurikulum, aktivitas akademik yang merupakan hak mendasar siswa, yang dapat menjadi jaminan tercapainya kualitas pendidikan bermutu dan relevan dengan kebutuhan. Permasalahan standar kurikulum dan relevansinya dalam membentuk kompetensi dalam sistem pendidikan kita terkait dengan sistem persekolahan yang ada: pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Kurikulum pendidikan umum berorientasi kepada kebutuhan peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat universal diperlukan dalam mengembangkan intelektual, sistem nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan secara luas, dan terutama mempersiapkan siswa menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah tenaga pendidik, merupakan satu keahlian profesional yang berkompentensi dalam bidang pendidikan. Dalam proses globalisasi dimana perubahan terjadi sangat pesat guru dituntut untuk senantiasa menyesuaikan kompetensinya

⁴⁶ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*, h. 5.

dengan perkembangan tersebut. Dari satu sisi, kita melihat banyak guru di kota-kota besar yang memiliki kompetensi mengajar dan menjalankan tugas secara profesional. Namun di banyak tempat di daerah dan pelosok-pelosok banyak tenaga pendidik yang rendah mutunya. Hal tersebut menjadi salah satu sebab mengapa kualitas pendidikan kita rendah. Akan tetapi seolah-olah mutu pendidikan tidak mau berkaitan dengan kualitas guru. Rendahnya kualitas guru disebabkan oleh beberapa hal penting, seperti daerah tertentu memang tidak memiliki guru yang sesuai, kualitas calon guru, dan kualitas pendidikan di LPTK. Banyak faktor mempengaruhi minat masuk dan menekuni profesi guru, termasuk insentif gaji guru yang kurang, persepsi generasi muda terhadap profesi guru maupun persepsi masyarakat terhadap status guru. Profesi guru di Indonesia dewasa ini kurang menarik perhatian generasi muda yang potensial, walaupun ada ketertarikan menjadi pilihan kedua. Keadaan ini merupakan satu kemunduran atau kehilangan, “a loss”, dalam kehidupan bangsa.

Mutu guru yang memprihatinkan juga tergambar pada penguasaan materi kurikulum oleh guru, dan kompetensi teknis guru yang tidak memadai. Banyak guru yang tidak menguasai bahan ajar dan tidak menguasai metode dan strategi pembelajaran yang baik. Untuk mengembalikan citra dan persepsi masyarakat terhadap profesi guru, diperlukan berbagai usaha mengangkat kompetensi guru, termasuk memberikan stimuli kepada generasi muda bangsa yang berpotensi untuk tertarik dan menggeluti profesi ini. Dalam kondisi masyarakat moderen yang berorientasi pada pemenuhan kesejahteraan, maka ke depan, penghargaan dengan rewards dan insentif yang wajar menjadi alternatif solusi, di samping (untuk masa kini) perwujudan standar kompetensi guru melalui mekanisme evaluasi kesiapan (kelayakan) profesional perlu dilakukan.

Pengembangan sistem pendidikan tenaga kependidikan didasarkan pada prinsip-prinsip SPTK-21, yaitu : (1). Tuntutan profesi yang berdasarkan pada standar nasional dan standar internasional tenaga kependidikan. (2) Pendidikan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh lembaga yang mendapatkan akreditasi. (3) Pendidikan pra-jabatan (pre-service) adalah persyaratan untuk pengangkatan awal seseorang dalam profesi guru dan tenaga kependidikan lain (non-guru). (4) Pendidikan dalam jabatan (in-service) dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang berwenang, dan merupakan suatu kelanjutan dari pendidikan pra-jabatan. (5) Penempatan mahasiswa pada program pendidikan profesi guru dan tenaga kependidikan lain dapat dilakukan pada tahun pertama (semasa=concurrent) setelah bersangkutan menyelesaikan program studi kesarjanaan non-pendidikan bersinambungan. (6) Pengelolaan mata kuliah antara program pendidikan dan non pendidikan dilakukan berdasarkan prinsip saling membina. (7) Suasana belajar di LPTK kental dengan nilai edukatif, akademik, dan religius sehingga membantu pembentukan kepribadian tenaga pendidikan sebagaimana yang diharapkan. (8) Jaminan mutu tamatan program pendidikan tenaga kependidikan, dilakukan melalui evaluasi secara berkala. (9) Penataan program disesuaikan dengan kondisi & karakteristik setiap LPTK.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas belajar-mengajar lainnya. Pemenuhan standar pendidikan ini sangat

tergantung pada alokasi pembiayaan pendidikan, tetapi juga dari pihak masyarakat dan orang tua dari mereka yang mampu. Reformasi di bidang pendidikan yang mengutamakan peningkatan mutu pendidikan, tentunya perlu juga dibarengi dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Standar sarana dan prasarana hendaknya memprioritaskan faktor jaminan keselamatan belajar anak dan kemandirian daya dukung proses pembelajaran.

Persoalan sarana dan prasarana pendidikan terkait erat pembiayaan pendidikan. Kemampuan pemerintah dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Sementara kalangan masyarakat ada yang menagih ‘pendidikan bebas’. Hal ini merupakan tantangan berat bagi BSNP dalam merumuskan standar indikator pendidikan ini. Apalagi dalam kebijakan otonomi daerah, pembiayaan pendidikan kurang menjadi perhatian para penguasa di daerah maka dampak negatif kemunduran pendidikan akan menjadi ancaman baru.

Standar sarana dan prasarana diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan untuk pengadaan dan pemeliharannya. Hal ini menjadi tantangan bagi bagian terbesar satuan pendidikan di tanah air. Penetapan standar aspek ini perlu menata sistem pengadaan dan perawatannya dengan melibatkan pihak-pihak orang tua siswa dan komunitas masyarakat di sekitar satuan pendidikan berada. Termasuk kewajiban stakeholder, mendampingi pemerintah dalam mendukung dan menjamin tersedianya fasilitas belajar yang layak bagi pendidikan.

Indikator-indikator standar sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Namun persyaratan minimal sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar

berlangsung menja di tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama.⁴⁷

6. Standar pembiayaan

Kinerja pendidikan akan buruk jika tidak diimbangi dengan anggaran yang memadai. Kehidupan moderen masyarakat global, harus mengalami realitas bahwa “pendidikan itu mahal”. Para pemimpin negara ini sebenarnya menyadari bahwa anggaran pendidikan itu penting, mereka tahu bahwa masa depan bangsa sangat tergantung pada mutu pendidikan.

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

- a. Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan saran dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.
- c. Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar.⁴⁸

7. Standar Pengelolaan

Manajemen pendidikan dalam SNP menata jenjang pengelolaan pendidikan dalam: standar pengelolaan tingkat satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, standar pengelolaan oleh pemerintah (pusat). Pembagian wewenang pengelolaan pendidikan ini seiring dengan kiat desentralisasi

⁴⁷ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*, h. 6.

⁴⁸ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*, h. 7.

pemerintahan yang juga melibatkan pengelolaan pendidikan. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah (pasal 13 ayat 1) melimpahkan sebagian wewenang pengelolaan pendidikan di daerah kepada pemerintahan daerah.

8. Standar Penilaian Pendidikan : Evaluasi, Akreditasi, Sertifikasi.

Penjaminan Mutu Penilaian pendidikan meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, oleh satuan pendidikan, oleh pemerintah, dan kelulusan. Evaluasi merupakan satu upaya dalam meningkatkan kualitas. Pelaksanaan evaluasi oleh guru lebih tepat jika dilakukan untuk membantu peserta didik belajar, atau oleh pihak sekolah untuk menjelaskan dengan benar pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian kelas sebagai proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara seperti tes tertulis (paper and pencil test), portfolio (penilaian hasil kerja melalui kumpulan hasil karya, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja (performance). Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas menyajikan pedoman penilaian kelas dengan teknik-teknik penilaian : unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, dan portfolio serta penilaian diri sebagai acuan guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi. Apabila sistem ini diberlakukan seutuhnya oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, maka konsekuensi yang harus dihadapi adalah guru dituntut untuk semakin profesional dalam menjalankan tugas. Apakah guru-guru kita semua siap untuk ini ? Beban kerja guru semakin berat. Beban kerja perlu dianalisis menurut jenis kegiatan perencanaan dan proses pembelajaran serta tugas evaluasi yang harus

dikerjakan ditinjau dari waktu yang harus diluangkan guru. Dan pada akhir tugas evaluasi guru harus menetapkan nilai siswa untuk tujuan-tujuan yang relevan.⁴⁹

F. Kerangka Konseptual

Sistem rekrutmen peserta didik yang adalah proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam hal pelaksanaan sistem rekrutmen peserta didik perlu diterapkan dengan memperhatikan regulasi, teori-teori yang berkaitan serta pedoman ayat dari kitab suci sebagai pendukung agar proses pelaksanaan serta praktik penerapan sistem rekrutmen peserta didik dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan.

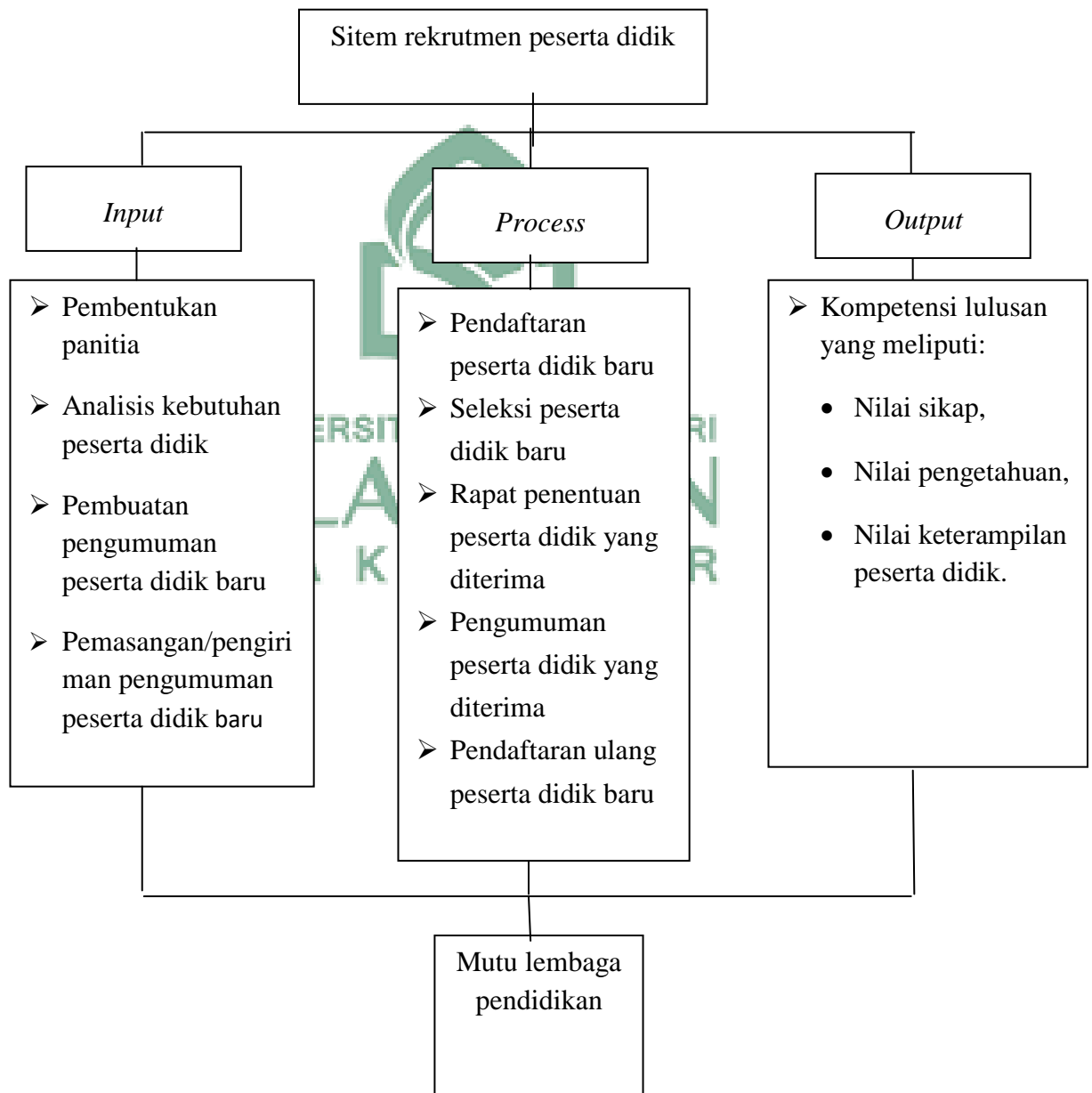
Penerapan sistem rekrutmen peserta didik terdiri dari beberapa unsur yang terurut dan sistematis mulai pembentukan panitia, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru.

Setiap dari unsur tersebut memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya keilmuan dan ketelitian dari pelaku pendidikan untuk memahami proses dari rekrutmen peserta didik. Dalam hal ini, setiap sekolah menginginkan output yang bermutu yang ditunjang dengan komponen mutu pendidikan yaitu standar kelulusan. Oleh karena pelaksanaan sistem rekrutmen

⁴⁹ Asri Lubis, *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*, h. 8.

peserta didik harus dilakukan secara maksimal. Efektif, dan efisien agar output yang dihasilkan sesuai harapan.

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹ Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPIT Al Fityan School Gowa yang berlokasi di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi-Selatan yang didirikan pada tahun 2009, yang memiliki beberapa jenjang pendidikan TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT. SMPIT AL Fityan School Gowa merupakan sekolah dibawah yayasan Al Fityan School Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

¹ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999), h. 112.

C. *Sumber Data*

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data disini adalah *person* (narasumber) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak sekolah.

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan di SMPIT Al-Fityan School Gowa dalam menentukan sumber data ditemukan situasi sosial sehingga perlu pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sumber data adalah bahwa orang yang dianggap paling tahu apa yang peneliti butuhkan.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data primer, yaitu data yang secara langsung didapat dari sekretaris yayasan, kepala sekolah, ka. Ur. Kesiswaan, ka. Ur. Kurikulum, tata usaha, ketua panitia PPDB, sekretaris PPDB dan orang tua siswa tentang penerapan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIT Al-Fityan School Gowa keseluruhan narasumber 8 orang.
2. Sumber Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan berupa profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi serta keadaan guru, staf dan siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta-fakta dan informasi yang

dapat dipercaya.²

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³

Adapun dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan pada obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Yayasan Al-Fityan School Gowa, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

²Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 205.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Menurut Singarimba, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, sehingga mudah diolah. Yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti dengan cara bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil. Adapun alat pengumpulan data meliputi: instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen wawancara dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur. Secara terstruktur artinya pewawancara berpedoman pada pertanyaan

⁵ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

⁶ Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta : Pustaka PL3ES, 1987), h. 183

yang telah disusun/lembar pedoman wawancara secara lengkap dan terperinci. Instrumen wawancara, Observasi dan Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran I

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca serta diimplementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan⁷

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti.⁸

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 244.

⁸ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 200.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Keabsahan data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: Triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 252-253.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode adalah dapat dilakukan dengan menggunakan lebih satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.



—

BAB IV

PENERAPAN SISTEM REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMPIT AL FITYAN SCHOOL GOWA

A. Hasil Penelitian

1. SMPIT Al Fityan School Gowa

SMPIT Al Fityan School Gowa beralamat di Jl. Pallantikang I, Sungguminasa Somba Opu, Tombolo, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. ditinjau dari kelembagaan Al Fityan School Gowa ditiga tahun terakhir telah menerapkan sistem manajemen mutu bertaraf internasional ISO 9001 versi 2015 dan tersertifikasi sebagai bukti komitmen Al Fityan menghadirkan lembaga dengan pengelolaan yang profesional dan diakui. Yakni adanya peningkatan mutu diberbagai aspek. SMPIT Al Fityan School Gowa mengalami kemajuan dari peminat atau kemauan masyarakat untuk dapat memasukkan putra putrinya di SMPIT Al Fityan School Gowa hal ini dikarenakan Al Fityan School Gowa khususnya SMPIT AL Fityan School Gowa mengedepankan perubahan karakter pada peserta didik, dan menyeimbangkan proses pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum. Profil SMPIT Al Fityan School Gowa pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran (2).

2. Visi dan Misi SMPIT Al Fityan School Gowa

➤ Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Terdepan dan Unggul Dalam Pengajaran, Pendidikan dan Manajemen se-Indonesia

➤ Misi

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- b. Menyusun dan melaksanakan kurikulum terpadu sesuai standar nasional dan khas Al Fityan
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai Islam dan berorientasi pada akhlak mulia
- d. Mempersiapkan pelajar yang memiliki keunggulan di bidang Al _Qur'an baik dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya
- e. Mempersiapkan pelajar yang memiliki keterampilan Berbahasa Arab dan Inggris, jiwa entrepreneurship, berwawasan lingkungan serta mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional
- f. Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan Sains, Teknologi, Engineering dan Matematika (STEM) serta mampu menciptakan sebuah produk
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional
- h. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan
- i. Membangun kemitraan dengan orangtua, masyarakat, dan lembaga terkait
- j. Menyelenggarakan administrasi keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku

2. Struktur Organisasi di SMPIT Al Fityan School Gowa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ketika melaksanakan proses penelitian lapangan, dapat diketahui struktur organisasi di SMPIT Al Fityan School Gowa adalah Ketua yayasan, yaitu Abdul Qahar Zainal, Lc., M.Ed., kepala sekolah yaitu Hamria, S.Si., S.Pd., ka. Ur. kurikulum yaitu Harisal, S.Si., ka. Ur. kesiswaan yaitu Amirullah, S.Pd., M.Pd., kepala tata usaha dan bendahara Unit yaitu Nur Ramlawati,

S.Pd., kemudian setiap bidang kerja memiliki Tim masing-masing. Selanjutnya, dibawahahi oleh wali kelas dan guru bidang studi. Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran (3).

3. Keadaan Jumlah Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ketika melaksanakan penelitian ke lapangan, dapat diketahui jumlah tenaga pendidik di SMPIT Al Fityan School Gowa adalah sebanyak 81 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang sesuai dengan bidang studi masing-masing. Dari jumlah guru tersebut terdapat 21 guru yang berstatus sebagai GTY, dan 14 jumlah guru yang berstatus GTT dan 3 guru yang berstatus sebagai honorer hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa sudah memadai. Adapun jumlah siswa pada gambar di atas mulai dari kelas VII, VIII, IX sebanyak 431 siswa. Jumlah Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik di SMPIT Al Fityan School dapat dilihat pada (lampiran 4).

3. Sarana dan Prasarana SMPIT Al Fityan School Gowa

SMPIT Al Fityan School Gowa memiliki beberapa bangunan yang dapat dipergunakan sekarang ini yang terdiri dari ruang kelas, ruang praktek (laboratorium), ruang kantor, ruang belajar, sarana umum, gedung penunjang dan gudang. Dengan sarana dan prasarana yang ada di SMPIT Al Fityan School Gowa sudah cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena ruang dan gedung tersebut sangat mempengaruhi dalam peningkatan mutu suatu pendidikan. Keadaan sarana dan prasaran dapat dilihat pada lampiran (5).

B. Penerapan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam cakupan pengertian sistem termuat adanya berbagai komponen, berbagai kegiatan, adanya saling berhubungan, adanya keluasaan sistem, dan gerak dinamis semua fungsi dari semua komponen tersebut mengarah pencapaian tujuan sistem yang telah diterapkan. Rekrutmen peserta didik adalah proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada lembaga pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan beberapa hal yang menjadi elemen kunci yaitu: *Input, Process, dan Output*.

1. *Input* rekrutmen peserta didik

Input rekrutmen peserta didik adalah satu kesatuan proses yaitu pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan pengumuman peserta didik baru, dan pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber data yang ada di SMPIT Al Fityan School Gowa sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh. Yusran Ikhsan bahwa Al Fityan mempunyai regulasi PPDB setiap tahun, terkait kepanitiaan dibentuk 1 bulan sebelum PPDB berlangsung pada bulan Desember, adapun Kepanitiaan PPDB dibagi menjadi dua: 1) panitia inti, yaitu Badan Pengurus Harian (BPH) Yayasan; 2) panitia unit, yaitu kepala sekolah, para kepala bidang, dan semua guru-guru yang ada di SMPIT

Al Fityan School Gowa. Jumlah peserta didik yang akan diterima sebanyak 451 peserta didik dari semua unit mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT. Adapun Ruang kelas yang disediakan sebanyak 59 rombel dari semua unit. Selanjutnya, pengumuman PPDB dimulai pada bulan Januari melalui media sosial dan beberapa pemasangan spanduk, baliho dan pamphlet. tetapi yang paling membantu dalam proses rekrutmen adalah rekan/teman dari orang tua peserta didik sekitar persentase 70% hasil rekrutmen dari bantuan tersebut.¹³

Selain itu lebih lengkapnya dikemukakan oleh Hamriah bahwa pembentukan panitia PPDB dilaksanakan pada bulan Desember, pembentukan panitia dibagi dalam dua bagian: 1) panitia inti yang terdiri dari pembina/penasehat yaitu Direktur Al-Fityan, penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua panitia yaitu Ka. Ur. kesiswaan, sekretaris yaitu wali kelas, dan bendahara yaitu tata usaha. 2) pelaksana rekrutmen peserta didik yaitu seluruh guru SMPIT Al-Fityan School Gowa. Jumlah peserta didik yang akan diterima tahun ini yaitu 160 untuk 5 kelas, 3 kelas akhwat, dan 2 kelas ikhwan setiap kelas terdiri dari 33 peserta didik, tetapi yang 1 kelas terdiri 28 peserta didik karena ukuran ruangan kelas lebih kecil. Pengumuman PPDB pada bulan Januari dibuat oleh Tim IT PPDB. Yang diumumkan melalui media sosial (FB, IG, Telegram, web, semua media digunakan untuk promosi) dan pemasangan spanduk, baliho, pamflet dibeberapa titik dijalan. Batas pengumuman PPDB sampai kuota peserta didik yang akan diterima terpenuhi.¹⁴ Adapun menurut Amirullah bahwa pembentukan panitia PPDB dilaksanakan pada bulan desember

¹³ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021.

¹⁴ Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021.

2020, terkait panitia yang terlibat lebih jelasnya bisa dilihat di SK PPDB. SK kepanitiaann PPDB dapat dilihat pada pada lampiran (6).

Selain itu menurut Ridha'atullah Wahab, pengumuman PPDB pada kondisi normal dimulai pada bulan Januari sampai bulan Februari, dan pada akhir bulan Maret semua peserta didik telah melakukan pendaftaran ulang dan telah mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Namun pada saat pandemi, batas penerimaan PPDB sampai kuota terpenuhi. Informasi pendaftaran PPDB dapat dilihat pada lampiran (7)¹⁵

Selanjutnya, menurut Harisal bahwa pelaksanaan PPDB di Al Fityan khususnya di SMPIT Al Fityan School berlangsung cepat karena pembentukan panitia diawal semester dua, pelaksanaan PPDB dipertengahan semester dua atau beberapa bulan setelah pembentukan kemudian perekrutan karena banyak hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan PPDB. Adapun yang terlibat dalam kepanitiaan PPDB yaitu para guru senior yang sudah lama mengabdikan di Al Fityan dan tahu seluk beluk Al Fityan selama ini atau tenaga yang sudah dipahami kinerjanya. Kepanitiaan PPDB di Al Fityan terpusat yaitu Yayasan Al Fityan yang dibawah oleh unit TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT. Pengumuman kelulusan PPDB 2 pekan setelah tes atau setelah nilai tes direkapitulasi. Jika kuota peserta didik yang akan diterima belum terpenuhi, maka akan dibuka lagi pendaftaran gelombang ke 2, 3 sampai kuota penerimaan peserta didik terpenuhi.¹⁶

¹⁵ Ridha'atullah Wahab, Tata Usaha SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Tata Usaha SMPIT, 22 Juli 2021.

¹⁶ Harisal, Ka. Ur kurikulum SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Ka. Ur Kurikulum, 23 Juli 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepanitiaan PPDB terdiri dari dua bagian yaitu kepanitiaan Unit dan kepanitiaan pusat/Yayasan. Adapun kepanitiaan pusat/Yayasan terdiri dari Badan Pengurus Harian Yayasan dan kepanitiaan unit terdiri dari: 1) kepala sekolah, 2) koordinator yaitu Ka. Ur. kesiswaan, 3) ketua yaitu Ka. Ur. kesiswaan, 4) sekretaris PPDB yaitu wali kelas, 5) bendahara yaitu Ka. Ur. tata usaha. Sedangkan pelaksana rekrutmen yaitu semua guru SMPIT Al Fityan yang sudah lama mengabdikan yang sudah diakui kinerjanya. Selanjutnya pengumuman PPDB dimulai pada bulan Januari melalui media elektronik/sosial dan pemasangan spanduk, baliho dan pamflet di beberapa titik di jalan. Jumlah peserta didik yang akan diterima 160, 5 rombel, setiap rombel berjumlah 33 peserta didik. Batas pengumuman PPDB sampai kuota terpenuhi.

2. *Process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Process sistem rekrutmen peserta didik adalah pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa sumber data yang ada di SMPIT Al Fityan School Gowa sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh. Yusran bahwa bagi calon peserta didik yang ingin mendaftar menghubungi nomor kontak panitia PPDB. Sebelum pandemi proses pendaftaran dilakukan secara manual, panitia menyediakan ruang tunggu bagi peserta didik yang datang mendaftar. tetapi sejak pandemi panitia lebih proaktif menelpon calon peserta didik baru.¹⁷ Sedangkan, menurut Hamriah bahwa pendaftaran PPDB lewat website secara online, bagi peserta didik yang mendaftar

¹⁷ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021.

pada website dapat melihat alur pendaftaran yang tertera di website, dan memperhatikan tutorial pendaftaran. Adapun peserta didik atau orang tua peserta didik yang belum paham tutorial pendaftaran atau terkendala pada jaringan maka bisa menghubungi nomor panitia atau datang kesekolah kemudian panitia akan membantu mendaftarkan calon peserta didik secara online.¹⁸ Adapun formulir pendaftaran yang diisi di website dapat dilihat pada lampiran (8).

Selain itu, menurut Amirullah bahwa terkait proses pendaftaran calon peserta didik melalui website PPDB SMPIT Al Fityan, bagi calon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik terkhusus anak yatima yang belum melek dengan teknologi bisa dibantu oleh kepanitiaan PPDB yang selanjutnya akan didaftarkan melalui *online* sampai pada pendaftaran ulang.¹⁹ Sedangkan menurut Harisal bahwa proses pendaftaran calon peserta didik diarahkan mengisi formulir di website PPDB setelah resmi terdaftar maka akan menunggu jadwal tes.²⁰ Adapun menurut Ridha'atullah wahab bahwa proses pendaftaran di web www.fityangowa.sch.id secara *online* dan manual dikarenakan tidak dijamin keaslian berkas pada pendaftaran *online* oleh orang tua/wali siswa atau banyak terjadi kesalahan pengunggahan berkas. Proses pendaftaran PPDB online 2021 melalui 9 tahap yaitu calon peserta didik melakukan pendaftaran secara online melalui website, melakukan pembayaran biaya tes dan konfirmasi pembayaran dengan menghubungi narahubung SMPIT, kemudian registrasi tes dengan mengisi form, cetak kartu tes, mengikuti tes penerimaan masuk,

¹⁸ Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021.

¹⁹ Amirullah, Ka. Ur. Kesiswaan SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Ka. Ur. Kesiswaan, 22 Juli 2021.

²⁰ Harisal, Ka. Ur. Kurikulum SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Ka. Ur. Kurikulum, 23 Juli 2021

pengumuman lulus dan pendaftaran ulang. Alur proses pendaftaran dapat juga dilihat pada lampiran (9). Selanjutnya kriteria rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa adalah lulus TK, Lulus SD dibuktikan dengan ijazah/rapor, beragama islam, umur 11 tahun maksimal 15 tahun, siap mengikuti tes khusus, siap menandatangani surat perjanjian (peraturan umum sekolah), lolos tes (standar perengkingan 80%) dan siap menandatangani kontrak keuangan.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendaftaran di SMPIT Al Fityan dilakukan melalui website www.fityangowa.sch.id secara online. Bagi orang tua yang belum melek teknologi dan mengalami kendala dalam mendaftarkan anaknya dapat langsung ke sekolah dibantu mendaftar oleh pihak panitia dan bagi calon pendaftar harus memenuhi kriteria rekrutmen peserta didik.

Selanjutnya, terkait biaya pendaftaran SMPIT Al Fityan School Gowaa Rp 500.000,- menurut Muh. Yusran bahwa jumlah biaya pendaftaran tersebut wajar, kenapa kami buka biaya pendaftaran seperti itu tidak seperti sekolah umum mereka menggratiskan biaya pendaftaran karena disitu nilai plusnya bahwa orang tua yang mendaftarkan anaknya di Al Fityan adalah betul betul orang tua yang serius dan *care* terhadap pendidikan anaknya yang dibuktikan dengan cara dia sanggup untuk membayar pendaftaran anaknya sehingga anak yang mereka masukkan disekolah ini adalah anak yang betul-betul tersaring, adapun uang pendaftaran tersebut digunakan untuk biaya pengiklanan, *Facebook*, *Instagram*, biaya *maintenance* website dan itu setiap tahun yang *diupgrade* dan biaya pendaftaran itulah yang digunakan.²²

²¹ Ridha'atullah Wahab, TU SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang TU SMPIT, 22 Juli 2021.

²² Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021.

Sedangkan Menurut Hamriah bahwa biaya pendaftaran Rp. 500. 000,- menurut beliau wajar saja, tergantung dari alokasi uang pendaftarannya untuk apa saja atau fasilitas yang didapatkan dari uang pendaftaran tersebut apa saja karena dari biaya pendaftaran tersebut sudah ada hasil tes akademiknya, psikotesnya, tes Al-Quran, tes wawancara siswa dan orang tua, selain itu biaya pendaftaran juga digunakan untuk biaya operasional penguji.²³ Sedangkan menurut Amirullah, adapun biaya pendaftaran sebanyak Rp. 500.000,- menurut beliau, wajar atau tidak wajar tergantung sudut pandang setiap orang, mampu bayar berarti mengatakan wajar yang tidak mampu bayar mengatakan tidak wajar, banyak yang bersaudara sekolah di Al Fityan ada yang saudaranya di SDIT, SMPIT, SMAIT. Karena sudah yakin dengan pelayanan pendidikan di Al-Fityan maka pembayaran tersebut dianggap wajar dan tergantung dari kualitas ekonomi setiap orang, karena ada yang menganggap pendidikan di Al Fityan bagus kemudian ingin menyekolahkan anaknya di AL Fityan tetapi dari segi ekonomi tidak mampu membayar biaya pendaftaran di Al Fityan sehingga tidak dapat sekolah di AL Fityan, untuk alokasi biaya pendaftaran untuk operasional penguji seleksi calon peserta didik, biaya tes akademik, tes psikotes, tahun tahun sebelumnya biaya psikotes untuk penguji dari luar sekolah tetapi mulai tahun ini diambil alih oleh sekolah untuk tes psikotesnya dan sebagian dananya juga masuk dikas sekolah kerena di Al Fityan juga menerima siswa yatima yang dibiayayai oleh sekolah sehingga untuk perlengkapan pembelajaran yang menggunakan proses pembelajaran E-learning harus menggunakan lebtob maka biaya pendaftaran dialokasikan juga untuk pembelian lebtob bagi peserta didik kurang mampu/yatima. Selanjutnya, kami tidak mencatumkan rincian biaya pendaftaran

²³ Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021.

tetapi langsung diumumkan bahwa biaya pendaftaran Rp. 500.000,- bagi pendaftar dari luar dan bagi alumni SDIT yang mendaftar ke SMPIT ada pengurangan biaya sebesar Rp. 50.000,- sehingga biaya pendaftaran sebesar Rp. 450.000,-²⁴ Besaran biaya pendaftaran dapat dilihat pada lampiran (10).

Selain itu, menurut Ridha'atullah Wahab bahwa biaya tersebut wajar-wajar saja karena tesnya secara *online* seperti tes CPNS, ada 50 soal untuk tes akademik: terdiri dari IPA, IPS, PAI, Bahasa Indonesia dengan menggunakan program LMS, ada juga tes psikotes, tes baca tulis Al-qur'an, wawancara siswa, wawancara orang tua/wali, nah untuk pengujian tes psikotes pada tahun-tahun sebelumnya menjalin kerja sama dari lembaga psikolog tetapi sudah ada perintah dari pusat bahwa tes psikotes sudah bisa diambil alih oleh sekolah, karena sekolah sudah ada lembaga profesional yaitu sudah ada guru BK yang mampu membuat aplikasi tes psikotes.²⁵ Adapun menurut Harisal, menurut beliau biaya pendaftaran sebanyak Rp. 500.000,- wajar karena setelah siswa mendaftar di Al Fityan tidak ada lagi tagihan uang bagi siswa di Al Fityan. Selanjutnya untuk rincian biaya tersebut karena kami memiliki media sosial Platform Al Fityan Digital Learning (AFDAL) sehingga sebagian dana pendaftaran dialokasikan untuk operasional media sosial tersebut, dan juga untuk biaya operasional pengujian, dan mungkin masih ada beberapa keperluan lain yang lebih diketahui oleh kesiswaan.²⁶

²⁴ Amirullah, Waka. Ur Kesiswaan SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Waka. Ur Kesiswaan, 22 Juli 2021.

²⁵ Ridha'atullah Wahab, Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Tata Usaha SMPIT, 22 Juli 2021.

²⁶ Harisal, ka. Ur Kurikulum SMPIT Al Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang kurikulum, 23 Juli 2021

Tanggapan orang tua siswa terkait biaya pendaftaran Rp.500.000., yaitu sebagai berikut:

Selain itu, menurut Hasnur Azizah bahwa termasuk biaya pendaftaran yang cukup tinggi tetapi untuk biaya pendaftaran tersebut ada beberapa tahap yang dilakukan anak-anak pada saat tes seperti tes psikotes, tes akademik, wawancara anak, wawancara orang tua. Adapun untuk rincian biaya pendaftaran tersebut tidak ada kami pengang.”²⁷ Sedangkan menurut hafidah, wajar karena biaya Rp.500.000., bukan hanya untuk formulir tetapi untuk biaya tes psikotes, wawancara oleh guru kepada orang tua siswa, tes akademik dan beberapa keperluan lainnya, saya kira itu semua membutuhkan biaya apalagi ini dari yayasan bukan dari pemerintah. Adapun rincian biaya pendaftaran tidak ada sampai ke orang tua, karena itu bagian dari sekolah yang handel²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa biaya pendaftaran sejumlah Rp. 500.000,- tergantung kemampuan ekonomi orang tua namun untuk biaya pendaftaran tersebut wajar karena dari biaya pendaftaran tersebut digunakan untuk biaya operasional tes seleksi, pengiklanan, Facebook, Instagram, biaya *maintenance* website dan itu setiap tahun yang *diupgrade* dan juga dialokasikan untuk membantu biaya operasional bagi peserta didik yatima.

Selanjutnya, seleksi tes menurut Muh. Yusran bahwa seleksi penerimaan PPDB ada beberapa: 1) seleksi tes tulis mulai dari mata pelajaran umum (matematika, IPA, IPS, Bhs. Indonesia dan PAI.) 2) tes Al Quran paling tidak ada dasar mengajinya atau mampu membaca Al Quran, 3) tes wawancara untuk calon peserta

²⁷ Hasnur Aziz, Orang Tua siswa SMPIT, wawancara oleh panitia, 24 Juli 2021

²⁸ Hafidah, Orang Tua siswa SMPIT, wawancara oleh panitia, 24 Juli 2021

didik, 4) tes wawancara untuk orang tua. Jadi bukan hanya tes wawancara peserta didik tapi ada juga tes wawancara untuk orang tua karena sekali lagi yang kami inginkan betul-betul orang tua yang tersaring bukan hanya sekedar menitipkan anaknya disekolah, karena banyak orang tua yang seperti itu tidak mau tahu pokoknya anaknya, sekolah yang bertanggung jawab, padahal tidak bisa seperti itu karena harus ada kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah maka dari itu kami mewawancarai juga orang tua siswa. Peserta didik yang tidak lulus seleksi maka menunggu pendaftaran selanjutnya. Dan bagi peserta didik yang dinyatakan sebagai cadangan, maka diberikan waktu selama 1 bulan untuk menggantikan peserta didik yang lulus namun tidak melanjutkan sekolah, setelah 1 bulan akan di umumkan bahwa kuota penerimaan sudah penuh. Peserta didik yang dinyatakan lulus, maka mendaftar ulang, mengumpulkan berkas dan pembayaran biaya masuk harus dilunasi.²⁹

Lebih lengkapnya diungkapkan oleh Hamriah, mengatakan bahwa jika lulus seleksi maka mendaftar ulang dengan membawa kelengkapan administrasi seperti tanda tangan kontrak keuangan, tanda tangan kontrak kerjasama orang tua siswa dengan pihak sekolah, kelengkapan berkas daftar ulang seperti foto, KK, akta kelahiran dan beberapa kelengkapan berkas lainnya untuk kelengkapan data dapodik.³⁰ Sedangkan Amirullah secara tegas menyatakan bahwa bagi calon peserta didik yang mendaftar dan dinyatakan tidak lulus seleksi maka tidak ada pendaftaran

²⁹ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021.

³⁰ Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al-Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021.

lagi.³¹ Selain itu, pernyataan dari Ridha'atullah menyatakan bahwa siswa yang tidak lulus seleksi menunggu pendaftaran tahun depan tetapi kami menyiapkan 10 cadangan cewek, dan 10 cadangan cowok untuk menggantikan siswa yang sudah lulus namun tidak melanjutkan pendaftaran ulang. disebabkan tidak memperhatikan informasi diweb, cadangan tersebut kami beri waktu selama 1 bulan menunggu panggilan, setelah 1 bulan kemudian diumumkan bahwa kuota cadangan sudah terpenuhi.³²

Adapun menurut Harisal menyatakan bahwa untuk seleksi ada tes akademik, tes psikotes, tes wawancara anak, dan orang tua jika ada peserta didik yang tidak lulus tetap jadi pertimbangan untuk diterima dengan syarat orang tua peserta didik siap anaknya diberikan matrikulasi, prifat untuk membantu mengembangkan kemampuan anaknya yang kurang di akademik, baca tulis Al quran. Peserta didik yang tidak lulus seleksi ada cadangan yang disiapkan misalnya kuota peserta didik yang diterima 160 maka urutan rangking peserta didik 161 maka akan dianggap cadangan untuk menggantikan jika ada siswa yang dinyatakan lulus tetapi tidak melanjutkan pendaftarannya misalnya orang tanya mutasi/pindah tugas maka anaknya pindah juga sehingga yang akan menggantikan cadangan 1/2/ 3 sampai kuota sudah terpenuhi sebelum tahun ajaran baru. Dan bagi mereka yang telah melakukan pendaftaran ulang kemudian mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).³³

³¹ Amirullah, ka. Ur Kesiswaan SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur Kesiswaan, 22 Juli 2021.

³² Ridha'atullah Wahab, Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Tata Usaha SMPIT, 22 Juli 2021.

³³ Harisal, ka Ur. Kurikulum SMPIT Al-Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang kurikulum, 23 Juli 2021

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa seleksi dilaksanakan dengan beberapa tes yaitu tes akademik, tes baca Al-Qur'an, psikotes, tes wawancara siswa dan orang tua. Peserta didik yang dinyatakan lulus, akan dilanjutkan dengan pendaftaran ulang disertai dengan melengkapi berkas-berkas dan mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Namun, bagi peserta didik yang tidak lulus tes, jika masuk dalam daftar cadangan akan menunggu selama 1 bulan, namun jika tidak masuk dalam daftar cadangan maka harus mengikuti tes tahun berikutnya.

Selanjutnya, terkait pengumuman kelulusan PPDB menurut Muh. Yusran bahwa pengumuman PPDB dilaksanakan setelah diadakan rapat pada bulan Februari dan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kelulusan nama-nama peserta didik yang dinyatakan lulus.³⁴

Selanjutnya menurut Harisal, pelaksanaan rapat penentuan kelulusan peserta didik tidak semua dilibatkan karena yang terlibat dalam rapat hanya yaitu manajemen inti kemudian hasil rapat dari unit dibawa ke pengurus Badan Pengurus Harian (BPH) yayasan. Faktor-faktor peserta tidak melanjutkan sekolah di Al Fityan walaupun dinyatakan lulus karena menjadikan Al Fityan pilihan kedua, apabila peserta didik yang sudah mendaftar di Al Fityan dan mendaftar disekolah lain dan lulus maka tidak mendaftar lagi di Al Fityan. Faktor lain yaitu orang tua peserta didik tidak mampu dari segi ekonomi.³⁵

Selanjutnya, menurut Rida'tullah Wahab pada pelaksanaan rapat penentuan peserta didik yang diterima, yang terlibat yaitu manajemen unit, hasil rapat dari unit

³⁴ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021.

³⁵ Harisal, ka. Ur. kurikulum SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kurikulum, 23 Juli 2021

selanjutnya dibawa ke Yayasan/Badan Pengurus Harian Yayasan (BPH) yang selanjutnya pengumuman kelulusan diumumkan pada akhir bulan Februari 2021. Bagi peserta didik yang dinyatakan lulus maka mendaftar ulang mengumpulkan berkas: akta kelahiran, surat berbadan sehat, kartu keluarga, b. TTD surat perjanjian (peraturan umum sekolah), c. TTD kontrak keuangan (70 % akan dikembalikan uang setelah 7 hari sudah membayar kemudian berhenti, 50% ketika 2 minggu, lebih dari 1 bulan tidak dikembalikan. Sedangkan menurut Amirullah bahwa pengumuman kelulusan PPDB diadakan rapat terbatas yang dihadiri oleh kepala sekolah, ketua PPDB, Sekretaris PPDB. Pengumuman kelulusan untuk pendaftar gelombang pertama 1 bulan setelah tes kemudian diumumkan, adapun gelombang kedua, 2 pekan setelah tes kemudian di umumkan biasa juga 1 pekan setelah tes kemudian diumumkan karena pendaftar tidak langsung banyak, sejak pandemi beberapa orang tua menyekolahkan anaknya dipesantren dikarenakan proses pembelajaran dari rumah/daring, padahal Al Fityan mempunyai sistem pembelajaran yaitu AFDAL dan kami tetap maksimalkan pembelajaran daring tersebut.³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pengumuman PPDB dilaksanakan di bulan Februari, yang terlibat pada rapat tersebut yaitu manajemen unit, hasil rapat dari unit selanjutnya dibawa ke Yayasan/Badan Pengurus Harian Yayasan (BPH) selanjutnya dikeluarkan SK kelulusan, bagi peserta didik yang dinyatakan lulus selanjutnya melakukan proses pendaftaran ulang dengan melengkapi berkas pendaftaran ulang yaitu surat berbadan sehat, kartu keluarga, b. TTD surat perjanjian (peraturan umum sekolah), c. TTD kontrak keuangan (70 %

³⁶ Amirullah, ka. Ur Kesiswaan SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur Kesiswaan, 22 Juli 2021.

akan dikembalikan uang setelah 7 hari sudah membayar kemudian berhenti, 50% ketika 2 minggu, lebih dari 1 bulan tidak dikembalikan. Setelah pendaftaran ulang peserta didik mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Alasan orang tua mendaftarkan anaknya sebagaimana dikemukakan dari hasil wawancara beberapa orang tua peserta didik yaitu sebagai berikut:

Hasnur Aziz menyatakan bahwa Alasan saya mendaftarkan anak saya di SMPIT AL Fityan karena dari segi kurikulum bagus, beberapa testimoni orang tua menceritakan kualitas Al-Fityan, sekolah Al Fityan dekat dari rumah, rekomendasi dari tetangga yang anaknya bersekolah di Al Fityan, pendampingan/perhatian ustadz ustadzah ke anak-anak sangat intens pagi pagi sebelum belajar online menyapa anak-anak di grup, perkembangan kognitif, karakter positif anak terbentuk, seperti karakter mandiri, taat beribadah, kejujuran dalam ujian dan kedisiplinan.³⁷

Selain itu dikemukakan juga oleh Ratna bahwa kualitas sekolah di Al Fityan tidak diragukan lagi, anak-anak saya itu termasuk bandel dan setelah saya sekolahkan anak saya di Al Fityan perkembangan kualitas anak anak saya banyak termasuk akhlaknya anak anak sangat berubah, cara bacaan Al-Quran sudah sangat baik, 2 anak saya sekolah di Al-Fityan yang pertama kelas IX SMA, yang Kedua kelas VIII SMP. Selanjutnya saya sudah yakin dengan kualitas Al Fityan karena 2 anak saya sekolah di Al Fityan dan perlakuan anak saya awalnya kurang sopan tetapi sejak sekolah di Al Fityan anak saya sangat bagus.³⁸

Selain itu, dikemukakan pula oleh Hafidah bahwa alasan saya menyekolahkan anak saya di SMPIT Al Fityan, pertama supaya anak saya bisa belajar ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, anak saya masuk kelas khusus takhassus hanya

³⁷ Hasnur Aziz, Orang Tua siswa SMPIT, wawancara oleh panitia, 24 Juli 2021

³⁸ Ratna, Orang Tua Siswa SMPIT, wawancara oleh peneeliti, 24 Juli 2021

belajar sampai 5 mata pelajaran yang diujikan tetapi itu tidak membatasi pengetahuan/bakat anak saya, kedua pembiasaan ibadah yang diterapkan disekolah Al Fityan sangat untuk anak-anak apalagi diusia remaja yang butuh untuk dikontrol, didampingi dan alhamdulillah dengan bantuan ustadz, ustadzah yang sangat suport dan sangat bagus komunikasinya dengan orang tua, jadi kami sebagai orang tua bisa mengetahui apa pengetahuan yang tidak sampai atau ketinggalan target untuk anak kami, ketiga fasilitas alhamdulillah sangat bagus, tetapi karena pandemi jadi anak-anak tidak secara langsung menikmati fasilitas fisik disekolah. Selanjutnya, Al Fityan sudah cukup bagi anak-anak saya Insya Allah saya sudah yakin dengan kualitas pendidikan Al-Fityan.³⁹

Selanjutnya dikemukakan pula oleh Marhuma Majid bahwa anak saya di Al Fityan 2 tahun di TKIT kemudian lanjut di SDIT, dan saat ini lanjut di SMPIT, Saya ingin menanamkan pondasi agama pada anak saya di Al Fityan, dan pembentukan karakter peserta didik di Al Fityan luar biasa menurut saya, selanjutnya, Saya bercerita sedikit, waktu anak saya bersekolah di TKIT Al-Fityan pada saat dirumah saya membuka kamar dan mendapati anak saya sholat kemudian berdoa hal itu yang membuat saya terharu kepada anak saya. selain itu, pendidikan di Al Fityan menyeimbangkan pendidikan spiritual dan umum. terkait biaya pendaftaran menurut saya wajar, karena pelayanan fasilitas fisik maupun non fisik yang diberikan oleh Al Fityan sangat bagus, walaupun keadaan pandemi tetapi para guru sangat memperhatikan perkembangan peserta didik, dan sangat terbuka terhadap masukan dan saran dari orang tua. Selanjutnya, terkait biaya pendaftaran digunakan untuk apa kami kurang tahu detailnya tetapi setau saya untuk kepentingan proses pendaftaran.

³⁹ Hafida, Orang Tua Siswa SMPIT, wawancara oleh peneeliti, 24 Juli 2021

Selanjutnya jika ada sekolah yang lebih murah dan lebih bagus selain Al Fityan, pertama yang saya lakukan akan menanyakan kepada anak saya apakah dia akan lanjut ke Al Fityan atau pindah, persoalan sekolah yang lebih baik dan murah itu adalah keinginan semua orang, dan sampai saat ini saya sudah yakin dengan kualitas pendidikan di Al Fityan walaupun ada beberapa catatan saya tapi itu adalah hal yang wajar karena tidak ada yang sempurna.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan para orang tua di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan orang tua mendaftarkan anak mereka di Al Fityan khususnya di SMPIT karena sekolah tersebut menyeimbangkan pembelajaran umum dan agama, pembelajaran berbasis Al-quran dan pembentukan karakter anak-anak sangat terlihat perubahan karakternya ketika sekolah di Al Fityan. Disamping itu biaya pendaftaran di Al Fityan masih lebih murah dibandingkan dengan sekolah IT lainnya yang ada di Makassar.

3. *Output* rekrutmen peserta didik

Output rekrutmen peserta didik meliputi : 1) Dampak proses rekrutmen peserta didik terhadap mutu pendidikan, 2) Jumlah alumni siswa SMPIT lanjut ke SMAIT, 3) standar mutu SMPIT, 4) nilai rapor mutu SMPIT, 5) Nilai pengetahuan rata rata siswa kelas 3 SMPIT, 6) Nilai keterampilan rata rata siswa kelas 3 SMPIT, 7) penilaian sikap, 8) standar nilai sikap untuk lulus, 9) Akreditasi SMPIT. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data yang ada di SMPIT Al Fityan School Gowa sebagai berikut:

Dampak rekrutmen terhadap mutu pendidikan menurut Muh. Yusran bahwa sangat berpengaruh karena jika tidak ada seleksi bisa dipastikan bahwa kualitas

⁴⁰ Marhuma Majid, Orang Tua Siswa SMPIT, wawancara oleh peneeliti, 25 Juli 2021

peserta didik akan mempengaruhi sekolah, apalagi kualitas yang akan dinilai adalah kualitas lulusan sekolah karena inti dari sekolah adalah bagaimana lulusannya. Jika peserta didik rusak *diprocess* maka akan rusak *dioutput* maka sekolah sangat menjaga mulai dari *input* sampai *output*.⁴¹ Kemudian dilengkapi dengan pernyataan Hamriah menurut beliau, sangat bermanfaat karena kita bisa menentukan pemetaan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan bacaan Al-quran jadi akan dipetakan kemampuan bacaan Al-quran peserta didik yang berada di level satu begitu seterusnya begitupun dengan peserta didik yang rendah dari segi akademik misalnya peserta didik yang kurang di matematika maka akan diberikan pembimbingan khusus/matrikulasi.⁴²

Selain itu menurut Ridha'tullah Wahab, rekrutmen peserta didik Alhamdulillah menghasilkan peserta didik yang berkualitas karena di SMPIT memiliki standar nilai lulus seleksi PPDB yaitu diatas angka 80 setelah dikalkulasi dari rangkaian hasil tes. jadi orang tua peserta didik tidak bisa protes dengan hasil tes anaknya.⁴³ Adapun menurut Amirullah bahwa dampak rekrutmen untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada tes mengaji dan akan dikelompokkan kemudian akan diberikan pembimbingan, begitupun dengan tes akademik, tahfidz.⁴⁴ Ditambahkan dengan pernyataan Harisal, menurut beliau rekrutmen peserta didik sangat bagus karena untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, dan untuk pemetaan

⁴¹ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di Ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021

⁴² Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021

⁴³ Ridha'tullah wahab, Tata Usaha SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Tata Usaha, 22 Juli 2021

⁴⁴ Amirullah, Waka. Ur Kesiswaan SMPIT Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur. Kesiswaan, 22 Juli 2021.

kemampuan peserta didik di kelas. Di Al Fityan tidak mengelompokkan kemampuan peserta didik berdasarkan kepintaran tetapi mengelompokkan kemampuan dalam satu kelas secara heterogen/berbeda beda kemampuan. Agar peserta didik yang lain memiliki motivasi dan kelas yang lain juga tidak merasa bahwa kelas mereka adalah kelas pembuangan. Itu adalah *image* yang pihak Al Fityan jaga, tes fungsinya untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik, bagaimana bakatnya, apa prestasi yang pernah diraih sebelumnya.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rekrutmen peserta didik sangat berdampak pada kualitas peserta didik tentunya berdampak juga pada lembaga pendidikan, karena jika *input* peserta didik bagus, *process* peserta didik bagus, maka *output* peserta pasti bagus. Rekrutmen peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik pada pengetahuan akademik, pada baca tulis Al-quran dan pada hafalan Al-quran, sehingga memudahkan para guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, terkait alumni yang lanjut ke jenjang berikutnya menurut Muh. Yusran bahwa tidak semua Alumni SMPIT lanjut ke SMAIT. Adapun grafik alumni peserta didik Al Fityan menunjukkan bahwa tidak semua alumni lanjut ke jenjang berikutnya baik itu alumni TKIT, SDIT, SMPIT maupun SMAIT. Grafik alumni peserta didik yang lanjut dapat dilihat pada lampiran (11).⁴⁶ Lebih lanjut mengenai alumni SMPIT yang lanjut ke SMAIT sebagaimana diungkapkan oleh Hamriah bahwa alumni SMPIT yang lanjut di SMAIT sekitar 90% sekitar 60 peserta didik

⁴⁵ Harisal, ka. Ur Kurikulum SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur Kurikulum, 23 Juli 2021

⁴⁶ Muh. Yusran, Sekretaris Yayasan Al Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di Ruang Sekretaris Yayasan, 22 Juli 2021

yang diterima di SMAIT hanya 4 orang yang dari luar mendaftar ke SMAIT karena lulusan SMPIT lebih banyak dari pada yang mau diterima di SMAIT.⁴⁷

Sedangkan menurut Amirullah, tidak semua alumni SMPIT lanjut ke SMAIT dikarenakan kuota penerimaan SMAIT hanya 2 kelas, dan peserta didik juga banyak melanjutkan pendidikan ke sekolah Telkom, SMA tinggi moncong dan beberapa sekolah lain.⁴⁸ Selanjutnya dikemukakan juga oleh Ridha'atullah Wahab, tidak semua alumni peserta didik SMPIT lanjut ke SMAIT tetapi 90 persen alumni peserta didik SMPIT lanjut ke SMAIT dan tetap melakukan tes seleksi dan ada yang tidak lulus karena nilainya tidak memenuhi. Begitupun dari alumni peserta didik SDIT yang lanjut ke SMPIT ada yang tidak lulus.⁴⁹ Sedangkan menurut harisal bahwa tidak semua/tidak sebagian besar juga yang lanjut karena di SMAIT hanya 2 kelas yang disediakan 1 kelas akhwat, 1 kelas ikhwan, sedangkan di SMPIT 3 kelas akhwat, 2 kelas ikhwan. Tapi dalam 1 kelas di SMAIT hampir semua alumni SMPIT Al Fityan yang lanjut ke SMAIT.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua alumni SMPIT yang lanjut ke SMAIT, tetapi sekitar 90% alumni SMPIT diterima di SMAIT dan tetap dilakukan tes seleksi dan jika nilai tesnya tidak cukup, maka tidak diterima.

⁴⁷ Hamriah, Kepala Sekolah SMPIT Al-Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kepala Sekolah, 23 Juli 2021.

⁴⁸ Amirullah, ka. Ur Kesiswaan SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur Kesiswaan, 22 Juli 2021.

⁴⁹ Ridha'atullah Wahab, Tata Usaha SMPIT Al-Fityan School Gowa di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Tata Usaha SMPIT, 22 Juli 2021.

⁵⁰ Harisal, ka UR. kurikulum SMPIT Al-Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang ka. Ur. Kurikulum, 23 Juli 2021.

Selain itu SMPIT Al Fityan School Gowa memiliki kebijakan mutu yaitu pimpinan beserta seluruh staf Yayasan Al Fityan Cabang Gowa sebagai lembaga pendidikan terdepan dan unggul dengan cara:

1. Menerapkan proses pembelajaran sesuai standar SMM ISO 9001:2015 dengan berbasis pada kepuasan pelanggan dan pihak-pihak terkait.
2. Menerapkan sistem peningkatan kualitas guru/pegawai yang berbasis kompetensi, sistem administrasi yang efektif dan efisien, dan tamatan yang berakidah lurus, beribadah yang benar dan berakhlak mulia serta berpengetahuan luas berbasis Al-quran dan Sunnah.
3. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan fokus pada peningkatan yang berkelanjutan dalam proses organisasi.

Kebijakan mutu tersebut kemudian diuraikan menjadi sasaran mutu tiap bagian di sekolah seperti sasaran mutu kepala sekolah, sasaran mutu kurikulum, sasaran mutu kesiswaan, dan sasaran mutu tata usaha. Sasaran mutu tersebut dapat dilihat pada lampiran (12). Uraian sasaran mutu fungsinya sebagai standar untuk mencapai atau mewujudkan target dalam meningkatkan kualitas lembaga guna mencapai kebijakan mutu SMPIT Al Fityan School Gowa yang dimonitoring dan dievaluasi setiap semester atas ketercapaian sasaran mutu tiap bagian.

Selanjutnya standar mutu SMPIT menurut Hamriah, dapat dilihat pada nilai rapor mutu, nilai pengetahuan dan keterampilan rata-rata peserta didik, penilaian sikap yang dinilai, nilai akreditasi. dokumen dokumen tersebut di atas pada lampiran (13).

Adapun nilai rapor mutu SMPIT Al Fityan pada masing-masing standar nasional pendidikan di atas angka 5 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut baik.

Selain itu nilai pengetahuan dan keterampilan rata-rata peserta didik SMPIT Al Fityan kelas 3 di atas angka 80. Sedangkan nilai sikap sosial yang dinilai pada siswa SMPIT Al Fityan yaitu karakter kreatif, bernalar kritis, mandiri, nasionalis, gotong royong, disiplin, jujur, peduli lingkungan, percaya diri, gemar membaca. Untuk nilai akreditasi SMPIT Al Fityan mencapai nilai akhir yang pada tabel klasifikasi yang jika di konversi ke peringkat berada pada peringkat “A” dengan predikat “Unggul” yang masa berlaku sertifikat Akreditasi tersebut sampai 23 November 2022.

Selanjutnya dikemukakan oleh Harisal terkait standar mutu kurikulum di SMPIT: pertama untuk hafalan: 2 jus sebelum lulus SMP/3 tahun, kedua nilai rata rata siswa harus di atas 80, ketiga menghafal kosakata B. Arab, B. Inggris sebanyak 200 kosakata selama 3 tahun. Ada sasaran mutu disetiap semester apa yang menjadi target sasaran mutu disetiap tahun ajaran, sasaran mutu di Al Fityan selalu di evaluasi karena Al Fityan sudah memperoleh sertifikat ISO salah satu konsep ISO ada sasaran mutu yang harus dicapai. Setiap semester ada evaluasi sasaran mutu agar selanjutnya sasaran mutu bisa tercapai semua/maksimal strategi guru perlu diperbaiki. Setiap unit, setiap pemegang amanah disetiap unit berbeda beda misal ka. Ur Kurikulum, memiliki sasaran mutunya yaitu tahfidz 2 jus dll, selain itu ka. Ur. Kesiswaan memiliki sasaran mutu, tata usaha memiliki sasaran mutu dan beberapa pemegang amanah lainnya. Untuk standar nilai sikap kelulusan yaitu baik akreditasi SMPIT adalah “A”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa standar mutu SMPIT terdiri dari beberapa sasaran mutu tiap bagian, nilai rapor mutu SMPIT di

⁵¹ Harisal, ka. Ur. Kurikulum SMPIT Al-Fityan School di Jl. Pallantikang I, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, wawancara oleh Peneliti di ruang Kurikulum, 23 Juli 2021.

atas angk 5 menunjukkan baik, nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta didik di atas angka 80 menunjukkan baik dan akreditasi SMPIT adalah “A”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Input* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al-Fityan School Gowa, telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal ini dapat dilihat dari *input* rekrutmen peserta didik dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah meliputi pembentukan panitia, analisis kebutuhan peserta didik, pembuatan pengumuman peserta didik baru, pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru.
2. *Process* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa, meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru. walaupun dalam pelaksanaan rekrutmen pada program beasiswa yang disediakan oleh sekolah terbatas pada program beasiswa yatima dengan jumlah kuota 10 orang sehingga peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan di AL Fityan dan terkendala pada biaya harus beralih mendaftar ke sekolah lain.
3. *Output* rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan rata-rata siswa di atas angka 80, penilaian sikap yang dinilai yaitu karakter kreatif, bernalar kritis, mandiri, nasionalis, gotong royong, disiplin, jujur, peduli lingkungan, percaya diri, gemar

membaca, standar mutu SMPIT meliputi nilai rapor mutu diatas angka 5, nilai akreditasi SMPIT yaitu A, kebijakan mutu diuraikan menjadi sasaran mutu tiap bagian di sekolah seperti saran mutu kepala sekolah, sasaran mutu kurikulum, sasaran mutu kesiswaan, dan sasaran mutu tata usaha dan sasaran mutu PPDB.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah direktur/yayasan, kepala sekolah beserta tenaga pendidik di SMPIT Al-Fityan School Gowa menambah relasi atau mitra dalam hal penambahan kuota beasiswa yatima, dan menambah program beasiswa yaitu beasiswa berprestasi, dan tahfidz. Sehingga siswa yang ingin mengenyam pendidikan dan terkendala pada biaya bisa mendapatkan kesempatan sekolah di Al-Fiyan Scool Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim dan Abu Shin. *Manajemen Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yahya Ibn Syaraf Al-Nawawi Abu Zakariya. *Syarh Sahih Muslim*. Juz XII. Cet. II; Beirut: Dar Ihya' Al – turas Al-‘Arabi, 1932 H.
- Indonesia Republik, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negeri, 2003.
- Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Purnamedia Group, 2018.
- Ardhi Imam Mohammad. *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru*. Yogyakarta : Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan, 2015.
- Al-Bukhâri Isma'il bin Muhammad. *Al-Jâmi' Ash-Shahî*. Qâhirah: Al-Mathba'ah as-Salafiyah, 1440 H.
- Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Yuliana Lia dan Suharsimi Arikuntro. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Fandy, Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*. ANDI: Yogyakarta, 2006.
- Arief Sudtrajad dan Pitria Utami. *Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri Kudungwaru di kabupaten Tulungagung*. Jurnal. Volume 3 No. 1 Tahun, 2015.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Idris, Ridwan. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Lestari, Endah. *Sistem Rekrumen peserta didik*. Tesis. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto, 2017.
- Machali, Imam dan Hidayat Ara. *Education Manajemen*. Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Mardan, Umar. *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Manado, 2017.

- Masri Singarimba. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka PL3ES, 1987.
- Indonesia Republik. *Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1*. Jakarta: DPRRI, 2002.
- Moleng Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Muslim, Nur Indah Sari. *Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurhadi, Muljani A. *Administrasi Pendidikan Disekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Satori dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ubaidillah, A. *Strategi Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Fauzan. *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru, Tesis*. Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Astuti Widya. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal. Bandung: Pascasarja Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Nur Junaidi Jon. *Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin*. Tesis. Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri, 2019.

- Efferi Adri. *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus*. Jurnal. Kudus: IAIN Kudus Indonesia, 2019.
- SanjayaWina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Samana. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Wirda Amriadi Sri. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh*. Tesis. Banda Aceh; Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2008.
- Tune Sumar Warni. *Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo*. Jurnal. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2013.
- Yunus Muhamammad. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Al-Ma'arif, 2006.
- Echolis John M. Hasan Shadil., *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XIX; Jakarta: Gramedia, 2006.
- Ali Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Gramedia, 2005.
- Nasution M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Cet. VI; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Sallis Edward. *Total Quality Manajemen in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Juran Josep. *Juran's Quality Handbook*. Newyork: Mcgrauhill, 2011.
- Adwards Deming A. *Konsep Mutu*. Yogyakarta: Citra Media Pustaka. 2010.
- Umiarso Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. 2; Depok: Pnamedia Group, 2018.
- Ustman el-Muhammady Muhammad. *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*. [www/Scribd.com/doc/2917072/2021](http://www.Scribd.com/doc/2917072/2021).
- Sinar Grafika Tim Redaksi. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Lubis Asri. *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal. Medan: Universitas Negeri Medan, 2013.
- Indah Muslim Nur. *Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Depdiknas: Jakarta, 2012.
- Danim Sudarmawan. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Listio Prabowo Sugeng. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Umar Mardan. *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Manado, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Singarimba Masri. *Metode Penelitian Survei*. Cet. IV; Jakarta : Pustaka PL3ES, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



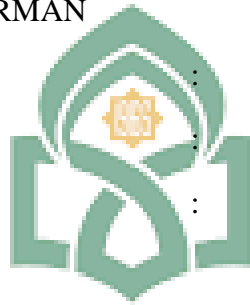
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran: I**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM****I. KETERANGAN WAWANCARA**

- Tanggal Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- Nama Pewawancara :

II. KARAKTERISTIK INFORMAN

- Nama :
- Pekerjaan/Jabatan :
- Telp/Hp :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

NO.	PERTANYAAN
1.	Adakah pembentukan panitia PPDB?
2.	Kapan pembentukan panitia PPDB dilaksanakan?
3.	Berapa orang panitia PPDB? Siapa saja?
4.	Berapa jumlah siswa yang akan diterima tahun ini? Berapa ruang kelasnya?
5.	Berapa rombel di SMP? Jumlah siswanya berapa setiap rombel?
6.	Kapan pengumuman PPDB dibuat? Siapa yang buat?
7.	Melalui media apa pengumuman PPDB di sebar?
8.	Apakah pengumuman PPDB disebar di sekitar sekolah?
9.	Kapan batas PPDB?
10.	Bagaimana proses pendaftaran PPDB ?

11.	Menurut Ibu/Bapak biaya pendaftaran yang sama dengan pendaftaran Program Pasca Sarjana sekitar 500, wajar/tidak ?
12.	Digunakan apa saja uang pendaftarannya di sekolah?
13.	Adakah rincian biaya pendaftaran?
14.	Seleksi apa saja yang ada dalam penerimaan PPDB?
15.	Jika tidak lulus seleksi bagaimana?
16.	Jika lulus seleksi selanjutnya apa?
17.	Adakah rapat penentuan peserta didik yang diterima?
18.	Kapan pengumuman peserta didik yang diterima?
19.	Adakah proses pendaftaran ulang?
20.	Bagaimana prosesnya?
21.	Apa dampak proses rekrutmen peserta didik terhadap Mutu Pendidikan di SMP?
22.	Apakah semua alumni SMPIT lanjut ke SMA
23.	Berapa alumni siswa SMPIT lanjut ke SMAIT?
24.	Bagaimana standar mutu SMPIT?
25.	Berapa nilai rapor mutu sekolah?
26.	Apakah nilai ujian dapat dijadikan sebagai indicator mutu
27.	Nilai pengetahuan rata rata siswa berapa?
28.	Nilai keterampilan rata rata siswa berapa?
29.	Dalam penilaian sika papa saja yang dinilai?
30.	Adakah standar nilai sikap untuk lulus? (Baik sekali, Baik, Cukup, Kurang)
31.	Apa Akreditasinya?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM ORANG TUA/WALI SISWA

III. KETERANGAN WAWANCARA

- Tanggal Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- Nama Pewawancara :

IV. KARAKTERISTIK INFORMAN

- Nama :
- Pekerjaan/Jabatan :
- Telp/Hp :

NO.	PERTANYAAN
1.	Apa alasan Ibu/Bapak mendaftarkan anak ke SMPIT Al Fityan?
2.	Menurut Ibu/Bapak biaya pendaftaran yang sama dengan pendaftaran Program Pasca Sarjana sekitar 500, wajar/tidak ?
3.	Digunakan apa saja uang pendaftarannya di sekolah?
4.	Adakah rincian biaya pendaftaran?
5.	Jika ada sekolah lain yang lebih baik dari Al Fityan dan lebih murah, apakah Ibu/Bapak akan memindahkan anak Ibu/Bapak di sekolah tersebut?. Ya/Tidak? Kenapa?

PEDOMAN OBSERVASI

I. IDENTITAS OBJEK

- Lokasi :
- Waktu :

II. ASPEK YANG DI OBSERVASI :

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KEBERADAAN YANG DIAMATI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	SK PPDB			
2.	Formulir PPDB			
3.	Brosur PPDB			
4.	Syarat siswa yang diterima			
5.	Alur pendaftaran			
6.	Akreditasi sekolah			

PEDOMAN DOKUMENTASI

I. IDENTITAS OBJEK

➤ LOKASI :

➤ WAKTU :

II. ASPEK YANG DI DOKUMENTASI :

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KEBERADAAN YANG DIAMATI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	SK PPDB			
2.	Alur pendaftaran			
3.	Syarat siswa yang diterima			
4.	Brosur PPDB			
5.	Formulir			
6.	Dokumen rapor mutu			
7.	Dokumen nilai ujian			
8.	Foto Akreditasi			
9.	Data dapodik			

Lampiran 2

PROFIL SMPIT AL FITYAN SCHOOL GOWA

Bulan : Januari 2021
 Unit Kerja : SMPIT Al-Fityan School Gowa
 Alamat : Jln Pallantinkang 1 Sungguminasa
 Kec/Kota : Somba Opu/Sungguminasa
 Sekolah Didirikan : 2009

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMPIT AL FITYAN SCHOOL GOWATAHUN PELAJARAN 2020-2021



**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPIT
AL FITYAN SCHOOL GOWA**

II	Kantor						
	R. Ka. Sekolah	1		P	-	-	-
	R. Tata Usaha	2		P	-	-	-
	Ruang Guru	2		P	-	-	-
	Ruang BK	2		P	-	-	-
III	Ruangan Belajar				-	-	-
	Kelas.	14		P	-	-	-
	Lab. MIPA	2		P	-	-	-
	Perpustakaan	2		P	-	-	-
	Lab. Komputer/Bahasa	2		P	-	-	-
IV	Penunjang						
	Aula	3		P			-
	Kantin	2		P		-	-
	R. Keterampilan	1		P	-	-	-
	Galeri Seni	0		P	-	-	-
	Lapangan Bed Minton	2		P			
	R. Rapat	1		P	-	-	-
	Lapangan Basket	1		P			
	Lapangan Futsal	1		P			
	G O R	1		P			

	R. UKS	2		P				
	R. OSIS	1		P				
V	Sarana Umum							
	Toilet	25		P	-	-	-	
	Tempat Wudhu	6		P	-	-	-	
	Mesjid	1						
	Tempat Parkir	3		P				
VI	Gudang	1		P	-	-	-	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Lampiran 6

SK KEPANITIAAN PPDB



YAYASAN AL-FITYAN CABANG GOWA
SMP ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL GOWA
(STATUS TERAKREDITASI A)

Alamat: Jl. Palantikang 1, Kel. Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sul-Sel
 Telp: (0411) 841690 e-mail: smpitalfityangowa@gmail.com website: www.fityan.org



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA
 Nomor : 006/XII/SK/SMPIT-AFISGOW/2021

Tentang
SUSUNAN PANITIA PENDAFTARAN
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TP. 2021/2022
SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA

Bismillahirrahmanirrahim
 Kepala Sekolah SMPIT Al - Fityan School Gowa.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMPIT Al-Fityan School Gowa T.P. 2021/2022 maka perlu dibentuk kepanitiaan demi suksesnya kegiatan ini;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini ditunjuk sebagai Panitia Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMPIT Al-Fityan School Gowa T.P. 2021/2022.
- Mengingat** : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. PP RI No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Dewan Guru tanggal 5 November 2020 tentang penunjukan Panitia Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP IT Al-Fityan School Gowa T.P. 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Susunan Panitia Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMPIT Al-Fityan School Gowa T.P. 2021/2022 sebagaimana terlampir;
 2. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Gowa
 Pada Tanggal : 04 Januari 2021

Kepala Sekolah,

Hamzah S.Si., S.Pd.
 NIK. 32011044



YAYASAN AL-FITYAN CABANG GOWA
SMP ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL GOWA
 (STATUS TERAKREDITASI A)

Alamat: Jl. Palamkang 1, Kel. Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sul-Sel
 Telp: (0411) 841690 e-mail: smpitalfityangowa@gmail.com website: www.fityan.org



LAMPIRAN I SURAT KEPUTUSAN
 KEPALA SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA
 NOMOR : 006/XII/SK/SMPIT-AFISGO/I/2021
 TANGGAL : 04 JANUARI 2021

SUSUNAN PANITIA PENDAFTARAN
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) T.P. 2021/2022
SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA

No	Nama	Tugas Kepanitiaan	Jabatan
1	Muhammad Fauzi Rahman	Pembina/Penasehat	Direktur Al-Fityan
2	Hamriah, S.Si., S.Pd.	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
3	Amirullah A., S.Pd., M.Pd.	Koordinator	Ka. Ur. Kesiswaan
4	Amirullah A., S.Pd., M.Pd.	Ketua	Ka. Ur. Kesiswaan
5	Mukminati, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris	Wali Kelas
6	Husnilawati, S.Pd.	Bendahara	Ka. Ur. Tata Usaha
7	<ul style="list-style-type: none"> Jumardi, S.Pd.I., M.Pd. Arman, S.Pd.I Nova Suryana, S.Pd. Nurul Amaliah, S.Pd. Samiyawati, S.Pd., M.Pd. 	Sie. Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> Pj. Bahasa Arab Wali Kelas Guru Bahasa Indonesia Guru Matematika
8	<ul style="list-style-type: none"> Suherman, S.Pd. Ridwan, S.Pd. Hafida A. Manggala, S.Pd. Mardiyana Iskandar, S.Pd. 	Sie. Promosi	<ul style="list-style-type: none"> Wali Kelas Wali Kelas Wali Kelas Guru SBK
9	Ridha'atullah Wahab, S.Kom	PJ. Oracle	Humas
10	<ul style="list-style-type: none"> Ridwan, S.Pd. Mardiyana Iskandar, S.Pd. Hafida A. Manggala, S.Pd. Sulham, S.Pd. Mukminati, S.Pd. 	PJ. Iklan	<ul style="list-style-type: none"> Wali kelas Guru SBK Wali Kelas Pj. UKS Wali Kelas
11	<ul style="list-style-type: none"> Muh. Takbir, S.Pd. Hasballah, S.Pd.I. 	PJ. WEB	<ul style="list-style-type: none"> Guru Informatika Guru Tahfidz
12	<ul style="list-style-type: none"> Harisal, S.Si. Rahmayani, S.Pd. Amrin Andra, S.Pd. Nurliah Nurdin, S.Pd. Marlina, S.Pd.I 	PJ. Soal	<ul style="list-style-type: none"> Wakasek Kurikulum Wali Kelas Wali Kelas OPS Wali Kelas
13	<ul style="list-style-type: none"> A. Rina Pratiwi, S.Pd. Nurhidayah, S.Pd.I. 	Sie. Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> Guru Bahasa Inggris Guru Tahfidz

Lampran 7

Informasi Pendaftaran

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	4 Januari – 10	Pendaftaran peserta didik baru secara online
2	13 Februari 2021	Tes Potensi Akademik (TPA) online, tes membaca Al Qur'an online dan wawancara peserta didik online
3	14 Februari 2021	Psikotes online dan wawancara orang tua peserta didik baru online
4	27 Februari 2021	Pengumuman kelulusan peserta didik baru
5	27 Februari – 12 Maret 2021	Pendaftaran ulang (pelunasan pembayaran)

ALAUDDIN
MAKASSAR

Lampiran 8

Formulir Pendaftaran online

Daftar Menjadi Peserta Didik Baru

Sekolah : Jalur :

DATA DIRI

Sekolah Asal : Jenis Kelamin : Alamat :

NISN : Agama : Telepon :

Nama : Status Anak : E-Mail :

Tempat Lahir : Anak ke- :

Tanggal Lahir :

ORANG TUA

Ayah :

Nama :

Pekerjaan :

Ibu :

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Telepon :

Verifikasi Pendaftar

Username :

Password :

Jumlah Bayar (Rp) :

Tanggal Bayar :

File Image Bukti Bayar / Transfer :

 No file chosenUNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

REGISTRASI TES

Username :

Password :

PPDB 3811/2021
TKIT/SD/SMPLUSMATE
AL-FITYAN SCHOOL GOWA

DATA DIRI

Nama Lengkap :
Alamat Pasi Yurim :
Jenis Kelamin :
NIDN :
Kategori Kota :
Garis :
Kelas/Pas :
Waktu :
Lokasi :
Bijak :
Tempat :
E-Mail :
goveran.sandia@gmail.com

DATA PRIORITIS

Tinggi Badan :
133 Cm
Berat Badan :
35.5 Kg
Jarak Tempuh Tunggul ke Sekolah :
Lantai dalam 1 Km
Sebutkan dalam Km :
3 Km
Waktu Tempuh ke Sekolah :
05jam, 13 Menit
Jumlah Saudara Kandung :
1 Km

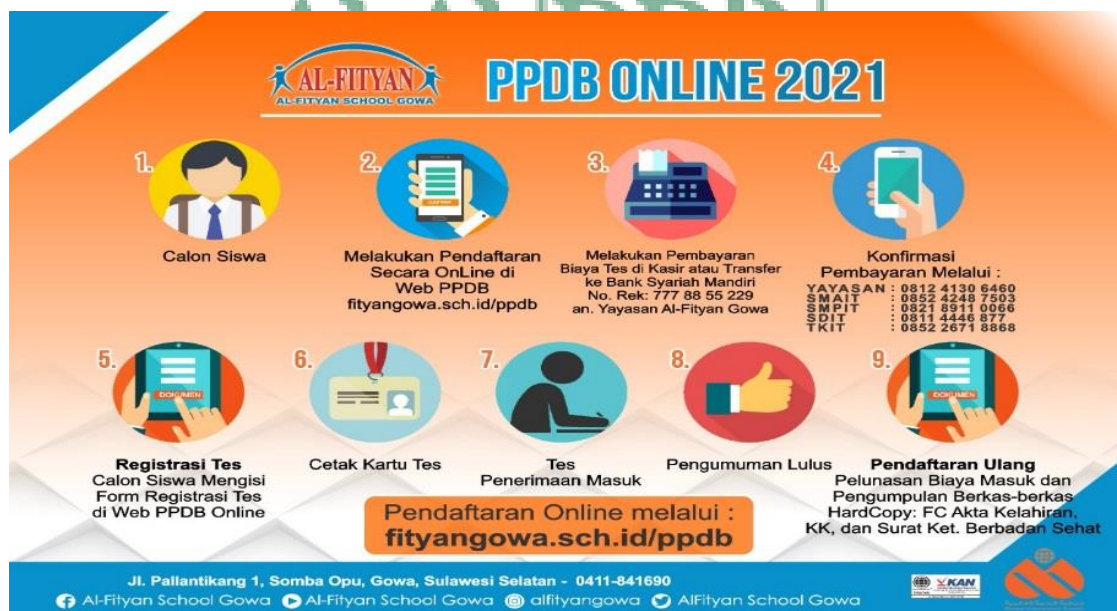
DATA PRESTASI

NO	TAMBAH	NAMA PRESTASI	TAHUN	PENYELENGGARA	PENGINGKAT
1	1	Siswa	1	1	1
2	2	Siswa	2	2	2
3	3	Siswa	3	3	3

Dipandu dengan Cardboard

Lampiran 9

Alur Pendaftaran



Lampiran 10

PPDB ONLINE 2021

Biaya Pendaftaran (formulir) PPDB 2021/2022

TK : 250 rb

SD : 350 rb (luar), 200rb (alumni)

SMP : 500rb (luar), 450rb (alumni)

SMA : 500rb (luar), 450rb (alumni)

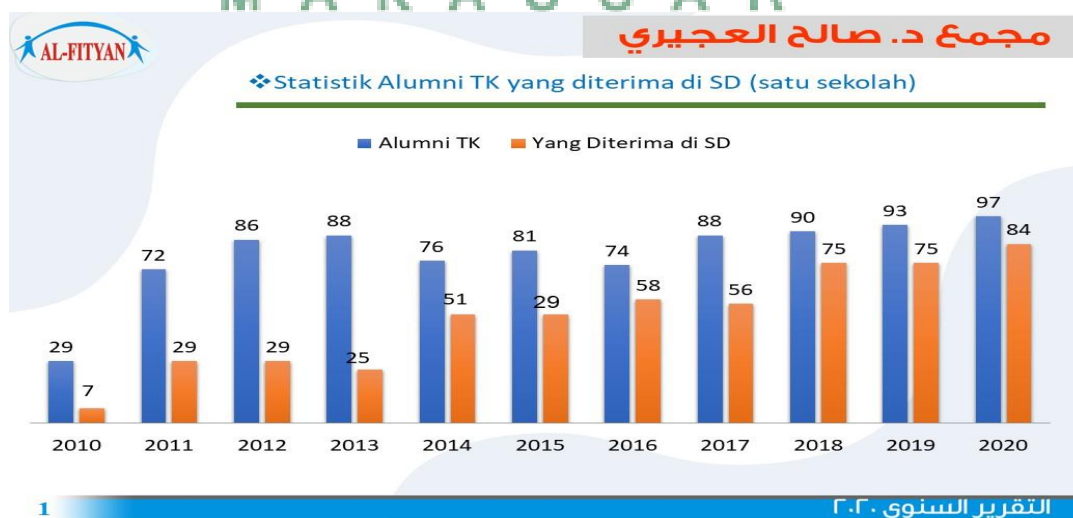
Pendaftaran Online melalui :
fityangowa.sch.id/ppdb

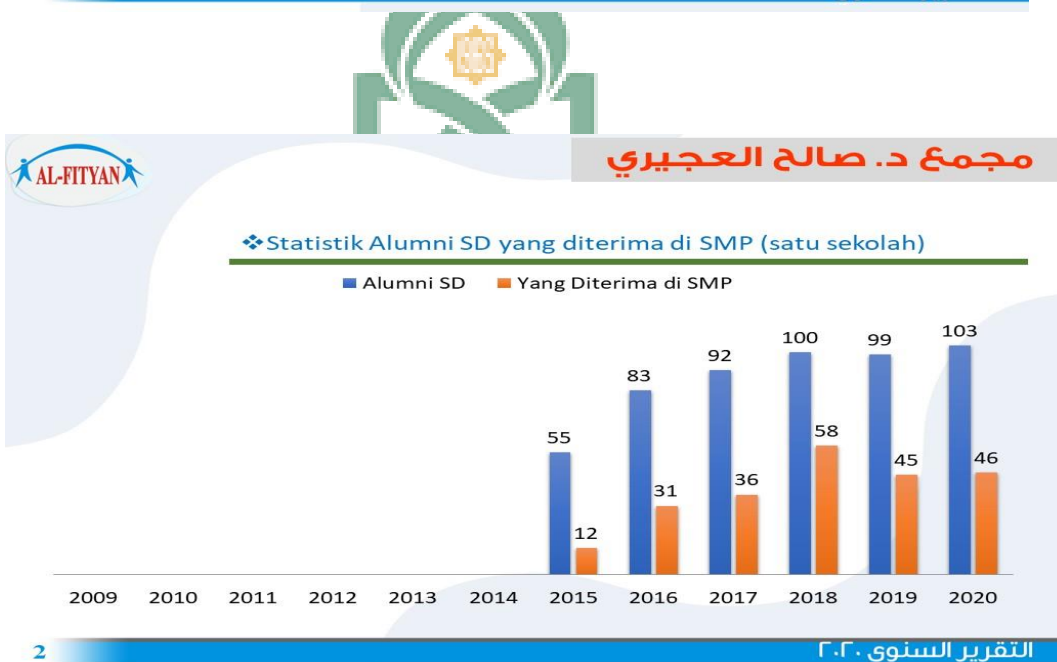
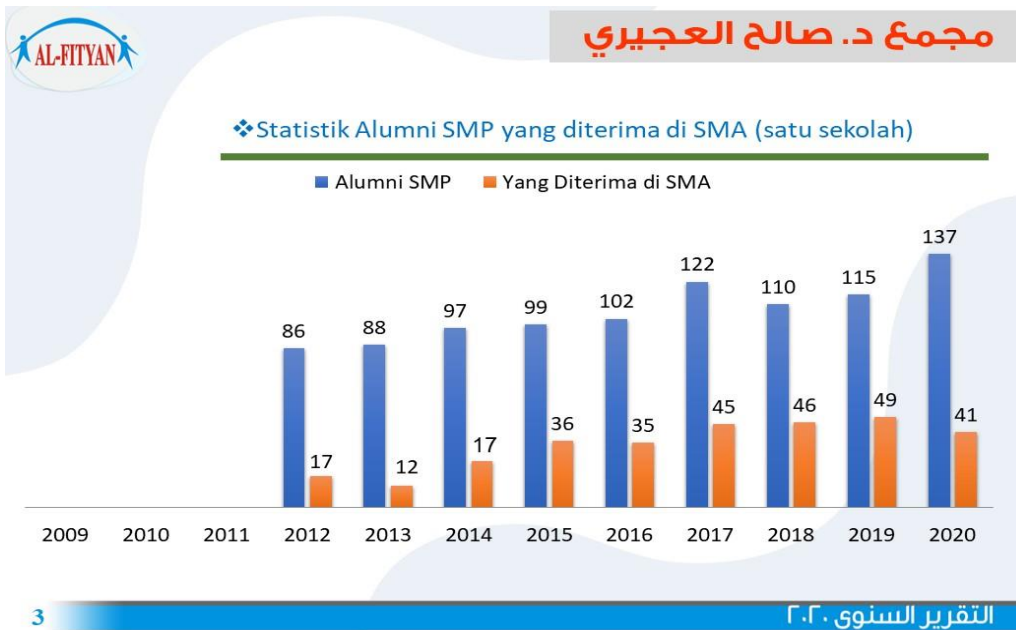
Jl. Pallantikang 1, Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan - 0411-541690

Al-Fityan School Gowa | Al-Fityan School Gowa | al-fityangowa | Al-Fityan School Gowa

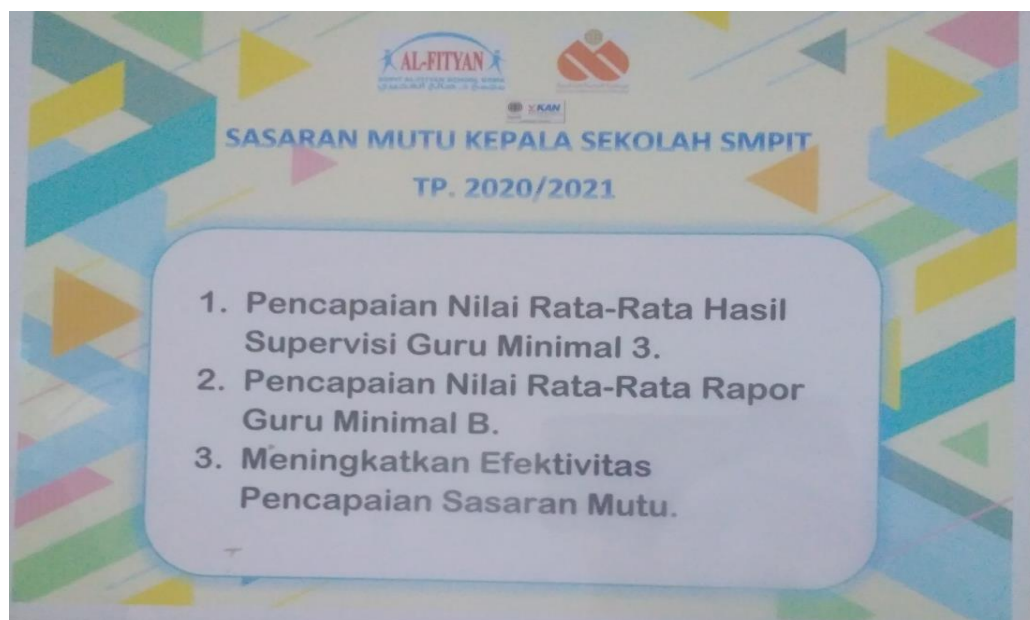
Lampiran 11

Grafik alumni peserta didik yang lanjut di Al Fityan School Gowa

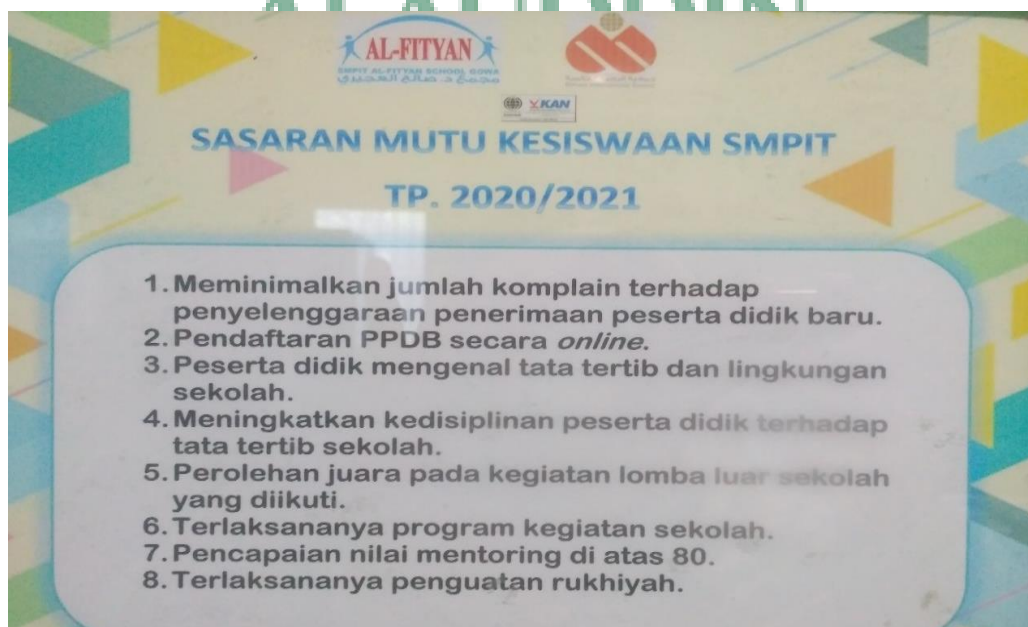


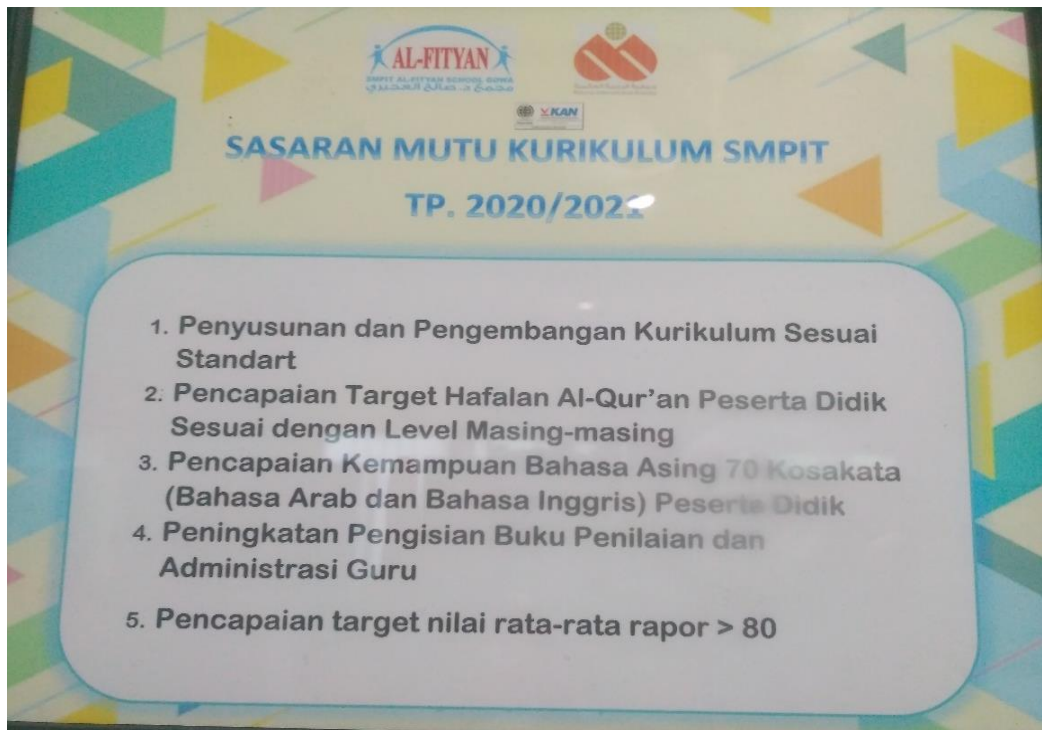


Lampiran 12

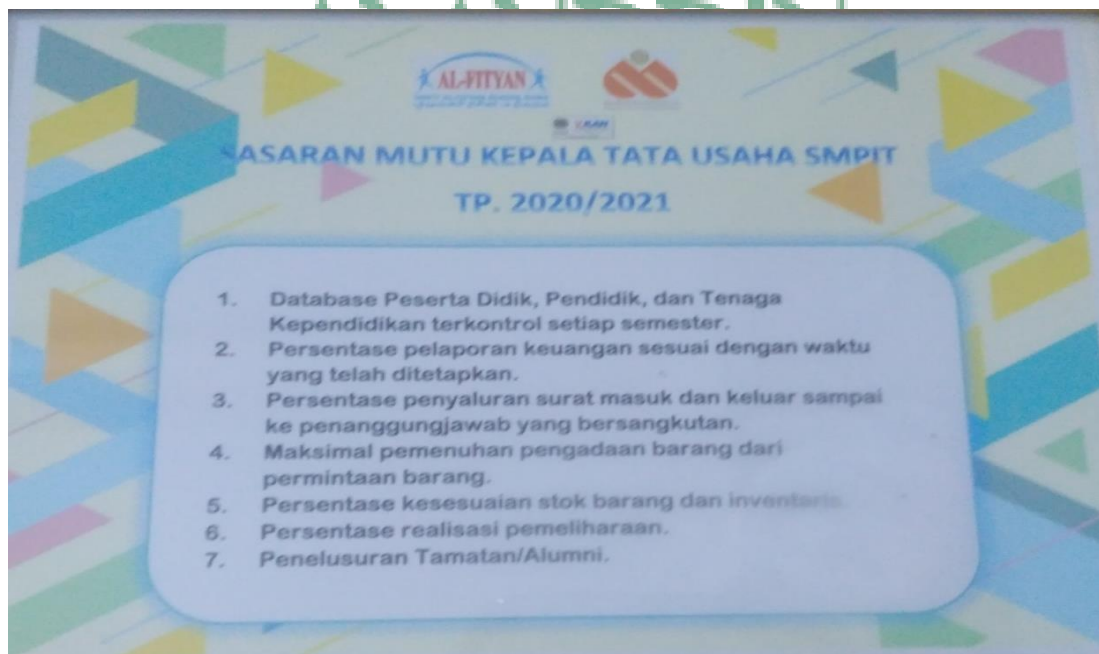


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AL-AUDDIN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





RAPOR MUTU 2019

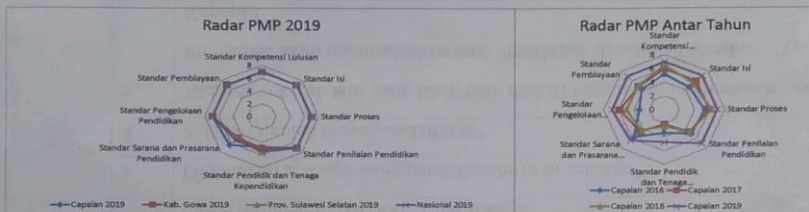
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



IDENTITAS

Nama Sekolah	: SMP IT AL-FITIAN SCHOOL
NPSN	: 60729096
Kabupaten	: Kab. Gowa
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Capaian Sekolah	: 2016 2017 2018 2019
Capaian Kabupaten/Kota	: 4,6 5 4,94 5,61
Capaian Provinsi	: 4,16 5,01 5,41 6,45
Capaian Nasional	: 4,48 5,11 5,47 6,54
	: 4,27 4,87 5,43 6,54

CAPAIAN PER STANDAR



Nomor	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Kab. Gowa 2019	Prov. Sulawesi Selatan 2019	Nasional 2019
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,17	5,98	6,52	7	6,99	6,98	6,98
2	Standar Isi	4,63	5,84	5,36	6,99	6,96	6,95	6,95
3	Standar Proses	5,38	5,96	6,24	6,99	6,99	6,98	6,98
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,01	4,7	4,71	7	6,99	6,98	6,98
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,38	2,2	2,44	4,79	4,98	5,55	5,37
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5,69	4,52	4,28	6,33	4,75	4,98	5,15
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	3,32	5,93	5,02	6,92	6,92	6,91	6,91
8	Standar Pembiayaan	4,19	4,83	4,94	6,89	6,99	6,97	6,97

KATEGORI CAPAIAN

Kategori	Batas Bawah	Batas Atas
* Menuju SNP 1	6	7,04
** Menuju SNP 2	7,04	7,1
*** Menuju SNP 3	7,1	7,56
**** Menuju SNP 4	7,56	7,95
***** SNP	7,95	7

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR	CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018		CAPAIAN 2019	
Nomor Standar/Indikator/Subindikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1 Standar Kompetensi Lulusan	5,17	****	5,98	****	6,52	****	7	*****
1.1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,77	*****	6,84	*****	6,92	*****	7	*****
1.1.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	7	*****	7	*****	6,87	*****	7	*****
1.1.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakhlak	6,97	*****	7	*****	7	*****	7	*****
1.1.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6,88	*****	7	*****	7	*****	7	*****
1.1.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,97	*****	6,99	*****	6,99	*****	7	*****
1.1.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,99	*****	7	*****	7	*****	7	*****
1.1.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6,9	*****	6,97	*****	7	*****	7	*****
1.1.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	5,13	****	6,78	*****	6,79	*****	7	*****
1.1.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7	*****	7	*****	6,91	*****	7	*****
1.1.9. Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	6,84	*****	5,71	****	6,68	*****	7	*****
1.1.10. Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6,99	*****	7	*****	7	*****	7	*****
1.2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	2,05	**	3,67	**	5,54	****	7	*****
1.2.1. Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	2,05	**	3,67	**	5,54	****	7	*****
1.3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,69	*****	6,26	****	6,6	****	7	*****
1.3.1. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,56	****	5,38	****	6,5	****	7	*****
1.3.2. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	6,22	****	5,04	***	5,47	****	7	*****
1.3.3. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,88	*****	6,05	****	6,84	*****	7	*****
1.3.4. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,65	****	6,97	*****	7	*****	7	*****
1.3.5. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,98	*****	7	*****	7	*****	7	*****
1.3.6. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,88	*****	6,53	****	6,83	*****	7	*****
2 Standar Isi	4,63	***	5,84	****	5,36	****	6,99	*****
2.1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	7	*****	4,76	****	4,51	****	7	*****
2.1.1. Memuat karakteristik kompetensi sikap	7	*****	2,46	**	3,6	**	7	*****
2.1.2. Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	7	*****	3,71	***	3,75	***	7	*****
2.1.3. Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	7	*****	3,14	**	2,83	**	7	*****

2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6,99 *****	7 *****	6,5 *****	7 *****
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6,99 *****	7 *****	6,36 *****	7 *****
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	3,99 ****	6,41 *****	5,01 *****	7 *****
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum	2,54 **	6,47 *****	4,05 ****	7 *****
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	5,35 *****	7 *****	7 *****	7 *****
2.2.3.	Melewatkan tahapan operasional pengembangan	*	6,02 *****	2,56 **	7 *****
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	*	6,16 *****	6,43 *****	7 *****
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	*	6,34 *****	6,55 *****	7 *****
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0 *	6,04 *****	6,99 *****	7 *****
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi	*	5,58 *****	5,83 *****	7 *****
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	5,83 *****	7 *****	7 *****	7 *****
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa	*	6,74 *****	6,63 *****	7 *****
3.	Standar Proses	5,38 *****	5,96 *****	6,24 *****	6,99 *****
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6,32 *****	6,59 *****	6,87 *****	7 *****
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6,47 *****	7 *****	7 *****	7 *****
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5,68 *****	6,31 *****	6,51 *****	7 *****
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,12 *****	6,05 *****	7 *****	7 *****
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,73 *****	6,67 *****	6,82 *****	6,99 *****
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	6,99 *****	6,99 *****	6,99 *****	7 *****
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,64 *****	6,64 *****	6,75 *****	6,99 *****
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu	3,79 **	6,72 *****	6,88 *****	6,99 *****
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,67 *****	6,74 *****	6,85 *****	6,99 *****
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,68 *****	6,78 *****	6,86 *****	6,99 *****
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6,72 *****	6,76 *****	6,87 *****	6,99 *****
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,65 *****	6,7 *****	6,85 *****	6,99 *****
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif	6,65 *****	6,7 *****	6,84 *****	6,99 *****
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,8 *****	6,81 *****	6,87 *****	6,99 *****
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	3,99 ****	6,79 *****	6,86 *****	6,99 *****
3.2.11.	Mengikuti atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.	5,01 ***	6,76 *****	6,91 *****	6,99 *****
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa	*	6,42 *****	6,42 *****	6,99 *****
3.2.13.	Memfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	3,25 **	6,17 *****	6,74 *****	6,99 *****
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar	5 ****	6,37 *****	6,82 *****	6,99 *****
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	5,31 *****	6,76 *****	6,82 *****	6,99 *****
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	4,08 ****	4,63 ****	5,01 ****	7 *****
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif	*	2,79 **	4,56 ****	7 *****
3.3.2.	Memfaatkan hasil penilaian otentik	*	2,02 **	6,33 *****	7 *****
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	5,33 *****	5,44 *****	5,17 *****	7 *****
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,2 ****	5,32 *****	4,37 ****	7 *****
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran	3,01 **	5,31 *****	4,35 ****	7 *****
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	3,79 ****	6,88 *****	5,32 *****	7 *****
4.	Standar Penilaian Pendidikan	5,01 *****	4,7 *****	4,71 *****	7 *****
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5,8 *****	6,84 *****	5,57 *****	7 *****
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	5,2 *****	6,72 *****	6,72 *****	7 *****
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6,41 *****	6,95 *****	4,42 ****	7 *****
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	5,22 *****	3,51 **	3,89 ****	7 *****
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	5,2 *****	5,39 *****	5,24 *****	7 *****
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	5,25 *****	1,62 *	2,53 **	7 *****
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4,21 ****	5,85 *****	5,85 *****	7 *****
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	4,04 ****	5,88 *****	5,8 *****	7 *****
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,37 ****	5,42 *****	5,9 *****	7 *****
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	5,21 *****	2,52 **	3,18 **	7 *****
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	5,47 *****	2,44 **	3,24 **	7 *****
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	5,25 *****	2,96 **	3,52 **	7 *****
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	4,92 ****	2,15 **	2,8 ****	7 *****
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	4,62 ****	4,99 ****	5,04 ****	7 *****
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	4,04 ****	5,54 *****	6,17 *****	7 *****
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	5,2 *****	6,17 *****	4,83 ****	7 *****
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai	*	3,26 **	4,12 ****	7 *****
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,38 **	2,2 **	2,44 **	4,79 ***
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	5,56 *****	2,38 **	1,87 *	5,52 ****
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	6,84 *****	0 *	5,42 *****	6,84 *****
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran	*	0 *	0 *	7 *****
5.1.4.	Bersertifikat pendidik	*	0 *	0 *	0 *
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	4,62 ****	4,62 ****	4,62 ****	*
5.1.6.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	*	*	*	*
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	5,2 *****	5,2 *****	5,2 *****	*
5.1.8.	Berkompetensi sosial minimal baik	*	*	0 *	*
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	1,79 *	2,12 **	4,2 ****	4,9 ****
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan	*	0 *	0 *	7 *****
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	0 *	0 *	0 *	0 *
5.2.5.	Bersertifikat pendidik	*	0 *	0 *	0 *
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah	*	0 *	0 *	7 *****
5.2.7.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	0,05 *	*	0,05 *	*
5.2.8.	Berkompetensi manajerial minimal baik	0,08 *	*	0,08 *	*
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0,05 *	0,05 *	0,05 *	*
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	0,05 *	0,08 *	0,05 *	*
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	0,07 *	0,07 *	0,07 *	*
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	2,8 **	5,04 ****	2,52 **	4,2 ****
5.3.1.	Tersedia Kepala Tenaga Administrasi	*	*	0 *	0 *
5.3.2.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat	*	*	0 *	0 *
5.3.3.	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi bersertifikat	*	*	*	*
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****

5.3.5. Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	7 *****	7 *****	7 *****	0 *
5.3.6. Berkompetensi kepribadian minimal baik	*	*	*	*
5.3.7. Berkompetensi sosial minimal baik	*	*	*	*
5.3.8. Berkompetensi teknis minimal baik	*	*	*	*
5.3.9. Berkompetensi managerial minimal baik	*	*	*	*
5.4. Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	7,8 **	0 *	0 *	0 *
5.4.1. Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium	*	0 *	0 *	0 *
5.4.2. Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai	*	0 *	0 *	0 *
5.4.3. Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium bersertifikat	*	*	*	*
5.4.4. Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium berpengalaman sesuai	0 *	0 *	0 *	0 *
5.4.5. Tersedia Tenaga Teknis Laboran	0 *	0 *	0 *	0 *
5.4.6. Memiliki Tenaga Teknis Laboran berpendidikan sesuai ketentuan	0 *	0 *	0 *	0 *
5.4.7. Tersedia Tenaga Laboran	0 *	0 *	0 *	0 *
5.4.8. Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan	*	0 *	*	0 *
5.4.9. Berkompetensi kepribadian minimal baik	*	*	*	*
5.4.10. Berkompetensi sosial minimal baik	*	*	*	*
5.4.11. Berkompetensi managerial minimal baik	*	*	*	*
5.4.12. Berkompetensi profesional minimal baik	*	*	*	*
5.5. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	7,8 **	0 *	0 *	0,8 **
5.5.1. Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan	*	0 *	0 *	0 *
5.5.2. Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai	*	0 *	0 *	0 *
5.5.3. Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan bersertifikat	*	*	*	*
5.5.4. Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berpengalaman sesuai	0 *	0 *	0 *	0 *
5.5.5. Tersedia Tenaga Pustakawan	0 *	0 *	0 *	7 *****
5.5.6. Memiliki Tenaga Pustakawan berpendidikan sesuai ketentuan	*	*	0 *	*
5.5.7. Berkompetensi managerial minimal baik	*	*	*	*
5.5.8. Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik	*	*	*	*
5.5.9. Berkompetensi kependidikan minimal baik	*	*	*	*
5.5.10. Berkompetensi kepribadian minimal baik	*	*	*	*
5.5.11. Berkompetensi sosial minimal baik	*	*	*	*
5.5.12. Berkompetensi pengembangan profesi minimal baik	*	*	*	*
6 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5,09 ****	4,52 ***	4,28 ***	6,33 ****
6.1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai	7 *****	5,08 ****	4,68 ***	6,61 ****
6.1.1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7 *****	6 *****	*	7 *****
6.1.2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	7 *****	7 *****	7 *****	7 *****
6.1.3. Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan	*	6,06 ****	7 *****	5,25 ****
6.1.4. Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa	*	3,5 **	6,54 ****	6,54 ****
6.1.5. Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan	*	5,91 ****	6,87 ****	7 *****
6.1.6. Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan	*	1,02 *	1,61 *	6,47 ****
6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	3,02 **	1,69 *	3,8 **	5,52 ****
6.2.1. Memiliki ruang kelas sesuai standar	2,22 **	4,4 ****	6,23 ****	6,18 ****
6.2.2. Memiliki laboratorium IPA sesuai standar	*	0,51 *	0,77 *	5,6 ****
6.2.3. Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	0 *	0,25 *	0,52 *	1,94 *
6.2.4. Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar	*	0 *	0 *	0 *
6.2.10. Kondisi ruang kelas layak pakai	7 *****	4,2 ****	6,99 ****	6,5 ****
6.2.11. Kondisi laboratorium IPA layak pakai	*	0,99 *	2,33 **	7 *****
6.2.12. Kondisi ruang perpustakaan layak pakai	*	2,33 **	0 *	6,13 ****
6.2.13. Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai	*	*	7 *****	7 *****
6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	7 *****	2,77 **	2,8 ****	5,08 ****
6.3.1. Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	*	2,25 **	2,04 **	5,44 ****
6.3.2. Memiliki ruang guru sesuai standar	*	0,58 *	0 *	6,07 ****
6.3.3. Memiliki ruang UKS sesuai standar	*	0 *	0 *	7 *****
6.3.4. Memiliki tempat ibadah sesuai standar	*	0 *	0 *	7 *****
6.3.5. Memiliki jamban sesuai standar	7 *****	2,08 **	3,32 **	4,33 ****
6.3.6. Memiliki gudang sesuai standar	*	0 *	0 *	4,67 ****
6.3.7. Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar	*	0 *	0 *	1 *
6.3.8. Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	*	0,87 *	0 *	1 *
6.3.9. Memiliki ruang konseling sesuai standar	*	0 *	0 *	1 *
6.3.10. Memiliki ruang organisasi ke siswa sesuai standar	*	7 *****	7 *****	7 *****
6.3.11. Menyediakan kantin yang layak	*	6,99 ****	6,69 ****	7 *****
6.3.12. Menyediakan tempat parkir yang memadai	*	7 *****	7 *****	7 *****
6.3.14. Kondisi ruang pimpinan layak pakai	*	0 *	0 *	5,6 ****
6.3.15. Kondisi ruang guru layak pakai	*	0,58 *	1,21 *	4,9 ****
6.3.16. Kondisi ruang UKS layak pakai	*	0 *	0 *	7 *****
6.3.17. Kondisi tempat ibadah layak pakai	*	0,43 *	4,66 ****	1 *
6.3.18. Kondisi jamban sesuai standar	*	*	*	*
6.3.19. Kondisi gudang layak pakai	*	7 *****	7 *****	7 *****
6.3.20. Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	*	0 *	0 *	7 *****
6.3.21. Kondisi ruang tata usaha layak pakai	*	0 *	0 *	2,63 **
6.3.22. Kondisi ruang konseling layak pakai	*	0 *	0 *	7 *****
6.3.23. Kondisi ruang organisasi ke siswa layak pakai	*	0 *	0 *	7 *****
7 Standar Pengelolaan Pendidikan	3,32 **	5,93 ****	5,02 ****	6,92 ****
7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,18 ****	6,27 ****	5,11 ****	7 *****
7.1.1. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	5,83 ****	6,58 ****	5,72 ****	7 *****
7.1.2. Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6,31 ****	6,53 ****	5,61 ****	7 *****
7.1.3. Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	3,4 **	5,7 ****	4,01 ****	7 *****
7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,79 ****	6,08 ****	6,16 ****	6,99 ****
7.2.1. Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,5 ****	4,46 ***	5,83 ****	6,99 ****
7.2.2. Menyelenggarakan kegiatan layanan ke siswa	5,85 ****	6,54 ****	6,81 ****	7 *****
7.2.3. Meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan	6,55 ****	5,14 ****	6,09 ****	7 *****
7.2.4. Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	5,95 ****	6,51 ****	6,23 ****	7 *****
7.2.5. Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	5,86 ****	6,91 ****	6,66 ****	7 *****
7.2.6. Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	5,01 ***	6,72 ****	6,72 ****	7 *****
7.3. Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	0,06 *	1,71 *	1,94 *	6,3 ****
7.3.1. Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	0,06 *	*	*	*
7.3.2. Berjiwa kepemimpinan	*	5,22 ****	5,65 ****	7 *****

No. Indikator	Indikator Karakter	Sumber Karakter
2.1	Keratif	Profil pelajar pancasila
2.2	Bernalar Kritis	Profil pelajar pancasila
2.3	Mandiri	Profil pelajar pancasila dan penguatan pendidikan karakter
2.4	Nasionalis	Penguatan pendidikan karakter
2.5	Gotong royong	Profil pelajar pancasila dan penguatan pendidikan karakter
2.6	Disiplin	Butir karakter Al-Fityan
2.7	Jujur	Butir karakter Al-Fityan
2.8	Peduli lingkungan	Butir karakter Al-Fityan
2.9	Percaya diri	Butir karakter Al-Fityan
2.10	...	Butir karakter Al-Fityan

NILAI AKREDITASI
SMP IT AL-FITYAN SCHOOL

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	96
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5	Standar Sarana dan Prasarana	99
6	Standar Pengelolaan	95
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Peningkatan Pendidikan	98
	Nilai Akhir	96

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup
$61 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	D	Kurang
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 60$	E	Sangat Kurang

Dibuatkan di Makassar

Rada tanggal 23 November 2017

s.n. Ketua BAN-SIM

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Sulawesi Selatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SARTIKA, lahir di Salimbongan, pada tanggal 10 Mei 1992.

Penulis merupakan buah hati dari ayahanda Munta dan ibunda Bungeja yang menjadi putri ketujuh dari delapan bersaudara.

Penulis memulai Pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN Inpres Salimbongan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren SMP Al-Iman Ulu-Ale Kab. Sidrap dan selesai tahun 2009. Ditahun yang sama pula penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren yang sama. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren MA DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang dan menyelesaikannya pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat Strata satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBA) dan berhasil menyelesaikan studi tersebut pada bulan maret 2016.

Tahun 2016 mulai bekerja sebagai Staf Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. Sambil bekerja, penulis pada tahun 2018 mengambil kelas Non Reguler di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.